

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA RAKYAT DAERAH BENGKULU
“PUTRI GADING CEMPAKA” UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

IIS DELVIYA OCTALOCA
NIM. 1711250058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Iis Delviya Octaloca

NIM : 1711250058

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : IIS DELVIYA OCTALOCA

NIM : 1711250058

Judul : **Pengembangan Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.**

Telah memenuhi syarat untuk sidang skripsi. Demikianla pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

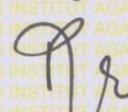
Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 19610272003122001


Fatrica Syafri, M.Pd

NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengembangan Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun”** yang disusun oleh: **Iis Delviya Octaloca NIM.1711250058** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 30 Juli 2021 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua
Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
Nurhikma, M.Pd
NIP. 198709192019032004

Penguji I
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Penguji II
Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُهُوَ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (Al-Baqarah)

PERSEMBAHAN

Perjuanganku dalam dunia pendidikan akan terus berlangsung selama aku hidup dimuka bumi ini, sebuah karya tulis ilmiah ini kukerjakan dengan sungguh-sungguh berharap ini menjadi berguna bagi pembacanya dan sekarang tibalah disaat berbahagia, dengan kerendahan hati yang Allah limpahkan kepada kita semua. Maka kupersembahkan karya tulisku kepada:

1. Terkhusus Ayahanda Suprin dan Ibunda Siarti yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih dan sayang, selalu mendoakan untuk kesuksesan dan cita-cita ku.
2. Untuk kakakku My Beby Ries Aprilius yang juga sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu kuat dalam mengarungi kehidupan dan cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Adekkku Prediyel Rapana, yang masih duduk di bangku sekolah dasar selalu memberikan semangat dan menemaniku. Tetap rajin belajar semoga bisa meraih cita-cita.
4. Semua sanak family yang selalu mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Dosen Pembimbingku Bunda Dr.Hj. Asiyah, M.Pd dan Bunda Fatrica Syafri, M.Pd.I yang tidak pernah lelah membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat saudara perantauanku Gustafian Jayanata, Yozi Ardiansyah, Cecep Setiawan, Nova Jupriadi, Deo Pransisco yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka.
7. Sahabat seperjuangan selama dibangku perkuliahan IAIN Bengkulu Desti Nurhidayah, Ami Satriyana, Seri Dewi Ami, Jepi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini. Dan yang telah menemani dalam suka maupun duka.
8. Seluruh teman-teman PIAUD Lokal B angkatan 2017, teman-teman KKN, teman-teman magang, serta teman-teman seorganisasi terimakasih atas do'a, semangatnya, tawa dan canda yang selalu menguatkan semoga tetap istiqomah.
9. Almemater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : IIS DELVIYA OCTALOCA
NIM : 1711250058
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
“Pengembangan Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021
Yang menyatakan,



IIS DELVIYA OCTALOCA
NIM.1711250058

ABSTRAK

Iis Delviya Octaloca, NIM. 1711250058, 2021, Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun**”, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, dan Pembimbing II : Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci : Pengembangan Buku Cerita, Putri Gading Cempaka, Literasi Anak

Pengembangan buku cerita rakyat daerah Bengkulu tentang Putri Gading Cempaka untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun, merupakan produk menceritakan asal mula daerah Bengkulu sampai menjadi sekarang ini. Buku cerita yang dikembangkan dengan inovasi gambar yang menarik dan warna yang cerah serta menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Buku ini juga dilengkapi oleh gambar yang belum diwarnai agar anak bisa mewarnai gambar karakter dari cerita Putri Gading Cempaka. Dengan demikian anak akan mudah memahami isi cerita serta tertarik untuk membacanya, dan nantinya akan bermanfaat untuk meningkatkan literasi dan untuk mengenalkan anak kepada sejarah daerah Bengkulu sejak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian riset R & D (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan dengan teori meneliti tanpa menguji ini memiliki langkah-langkah penelitian pengembangan dengan tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi Produk, revisi desain produk, perbaikan produk. Namun, karena penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, maka penelitian ini dibatasi dengan melakukan validasi kepada para ahli.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengembangan dan pembuatan produk buku cerita Putri Gading Cempaka untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun, yang mana produk ini telah dilakukan validasi kepada para ahli dengan rekapitulasi hasil validasi yaitu ahli desain dengan persentase 96%, ahli materi cerita dengan persentase 96% dan ahli bahasa dengan persentase 94%, dengan rata-rata validasi 94% dengan kriteria sangat baik, sehingga produk pengembangan buku cerita Putri Gading Cempaka layak untuk diterbitkan dan dipergunakan untuk anak usia dini dalam meningkatkan literasi membaca agar anak usia dini mengetahui sejarah yang ada pada daerah kota Bengkulu tentang Putri Gading Cempaka.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengembangan Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun”** Shalawat beserta salam semoga Allah SWT selalu senantiasa dilimpahkan dan mencurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

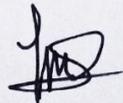
Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan pelayanan akademik maupun non akademik.

3. Bunda Dr. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dan Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bunda Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan arahan dan saran perbaikan skripsi ini.
5. Bunda Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PIAUD yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PIAUD, serta selaku Pembimbing II skripsi, yang selalu memberikan motivasi, semangat, membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada seluruh mahasiswa Prodi PIAUD IAIN Bengkulu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2021
Penulis,



IIS DELVIYA OCTALOCA
NIM. 1711250058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	14
1. Cerita Rakyat/Daerah	14
a. Pengertian Cerita Rakyat/Daerah.....	14
b. Komponen Dalam Sebuah Cerita Untuk Anak TK/Usia Dini .	17
c. Jenis-jenis Cerita.....	24
2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	27
a. Hakikat PAUD	27
b. Urgensi, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	33
d. Karakteristik Anak Usia Dini	35
3. Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.....	39

4. Pengembangan Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka Untuk Anak Usia Dini	43
B. Hasil Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Prosedur Pengembangan.....	54
C. Jenis Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	62
F. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Buku Cerita Gading Cempaka	65
1. Hasil Analisis Kebutuhan	65
2. Hasil Pengembangan Produk	66
3. Penyusunan Rancangan (Desain Produk).....	68
B. Hasil Validasi Buku Cerita Putri Gading Cempaka.....	70
1. Hasil Validasi Ahli.....	70
2. Validasi Ahli Bahasa Kedua	73
3. Hasil Revisi Validasi Ahli	73
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	

	Hal
Tabel 2.1 Subjek Validasi.....	46
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1 Subjek Validasi.....	59
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Untuk Para Ahli	62
Tabel 4.1 Hasil Validasi Pertama	72
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli	83

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 3.1 Langkah Penelitian dan Pengembangan	55
Gambar 4.1 Revisi Desain Cover Produk.....	74
Gambar 4.2 Revisi Desain Bagian Isi Cerita	75
Gambar 4.3 Revisi Teks Pada Cover Produk	76
Gambar 4.4 Revisi Halaman Judul	77
Gambar 4.5 Revisi Teks Penulisan	77
Gambar 4.6 Perubahan Ukuran Buku	78
Gambar 4.7 Revisi Teks Penulisan	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka akan dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai apa yang diharapkan. Karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Seiring perkembangan zaman pendidikan terpengaruhi oleh era globalisasi yang semakin pesat salah satunya perkembangan iptek, anak jauh akan budi pekerti yang baik. Anak membutuhkan akan pengajaran etika, apa yang baik dan apa yang buruk bagi mereka. Oleh karena itu, guru dan orang tua dituntut untuk dapat menetapkan ukuran-ukuran kebaikan itu dan menggali hal-hal khusus tentang budi pekerti, serta berupaya memperkayanya agar selalu lebih menarik dan menyenangkan mereka.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-normayang ada dalam masyarakat.²

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab1, Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pentingnya pendidikan ini selain mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga sangat baik di pandang oleh agama, niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُواْ فٱنشُرُواْ فٱنشُرُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ

ٱلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Artinya: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

¹ Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), hal. 2.

² Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 2.

³ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), hal. 9

diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

Usia dini (0-6 Tahun) merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan manusia memerlukan pemeliharaan dan bimbingan yang sesuai agar pertumbuhan dan perkembangan dapat berjalan secara baik dan benar. Didalam keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak, apa yang diberikan kepada anak, maka itu yang anak terima.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, para ahli menyebut masa usia 0-6 tahun dengan *golden age* (masa keemasan) yaitu masa dimana otak anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dan masa ini juga anak-anak selalu diwarnai keberhasilan untuk mempelajari banyak hal. Apabila anak pada usia ini terus diberikan stimulasi, maka perkembangan jaringan otaknya akan terus tersambung. Setiap rangsangan dan stimulasi yang diterima oleh anak akan menyambungkan dan memperkuat jaringan sel-sel otak yang telah ada.⁴

Dengan berbagai pernyataan diatas menyatakan bahwa pentingnya pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun baik didalam keluarga, lingkungan maupun lembaga PAUD. Anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, oleh sebab itu usia dini menjadi masa yang tepat untuk diberikan stimulus

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 30.

sehingga sangat mudah untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dan pada masa usia dini, anak memiliki istilah yaitu masa keemasan.⁵

Masa keemasan menjadi istilah untuk anak usia dini, pada masa emas itu anak sangat mudah diberikan stimulus untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Periode ini berlangsung hanya sekali pada setiap individu di usia 1-6 tahun itu, sehingga pada masa emas ini anak memerlukan stimulus yang tepat agar berkembang dengan baik sesuai usia anak. Menurut ahli neurologi, ketika anak lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Kecerdasan akan terus terjadi sampai mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8-18 tahun, meskipun usia anak baru 3 tahun tetapi stimulus yang diberikan berdasarkan kasih sayang maka 10 triliyun sel otak akan merangsang pada anak, akan tetapi sebaliknya jika stimulus yang diberikan tidak tepat atau pengasuhan pada anak tidak baik, maka sel otak yang telah dibuat akan musnah, bahkan satu bentakan yang diterima oleh anak akan memusnahkan 1 miliar sel otak dan tindakan kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak yang telah dibentuk. Memberikan stimulus yang tepat tidak cukup hanya di rumah tetapi sekolah juga menjadi lingkungan pendukung untuk memberikan stimulus pada masa keemasan anak.⁶

Pemberian stimulus melalui berbagai cara yang sesuai dengan usia anak. Wawasan luas dan penguasaan yang menarik serta tepat untuk diberikan kepada anak menjadi tugas terpenting seorang guru lebih khusus guru PAUD,

⁵ Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hal. 1-3

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, hal. 13

karena hakikatnya anak usia dini bersifat eksploratif, berjiwa petualang kaya dengan fantasi, mudah frustrasi dan memiliki daya perhatian yang pendek, sehingga anak usia dini tidak bisa duduk diam mendengarkan guru dan mengikuti perintah guru. Hingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik murid pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian salah satunya.⁷ Metode pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini menjadi tugas guru di sekolah yang bertujuan agar pembelajaran tercapai sesuai keinginan guru. Terdapat banyak kegiatan dalam penyampaian pembelajaran mulai dari bermain, bernyanyi, dan bercerita dan berbagai metode lainnya.⁸

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini yaitu bercerita. Bercerita menjadi salah satu metode menarik dalam pembelajaran karena sangat sederhana, mudah dan maknanya sangat luas, tidak sebatas memberikan hiburan kepada anak baik segi cerita atau penyampaian cerita.⁹ Manfaat kegiatan bercerita adalah mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, aspek sosial, moral, kesadaran beragama, emosi, semangat berprestasi dan melatih konsentrasi anak dan meningkatkan literasi bahasa bagi anak.¹⁰

⁷ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2015), hal. 6.

⁸ Risaldy sabil, *Bermain Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxim 2014), hal. 17

⁹ Abdul Latif Muhammad, *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta, PT : Luxima, 2014), hal. 3

¹⁰ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2103), hal. 82

Cerita untuk anak taman kanak-kanak dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu cerita rakyat, cerita fiksi modern, dan cerita faktual. Ketiga cerita tersebut memiliki sumber dan karakteristik yang berbeda. Meskipun demikian ketiganya dapat disajikan kepada anak dengan berbagai penyesuaian. Cerita rakyat (*folktale*) adalah narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui penciptanya dan tersebar dari mulut ke mulut. Karena disampaikan dari mulut-kemulut, maka cerita rakyat digolongkan ke dalam sastra lisan. Cerita rakyat berkaitan dengan lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam. Masyarakat kolektif kadang mempercayai cerita tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku mereka.¹¹

Di masyarakat keberadaan cerita rakyat banyak yang berawal dari sebuah mitos dan akhirnya dipercaya. Mitos juga dianggap mempunyai dayaspritual sehingga biasanya memunculkan adanya tradisi-tradisi kebudayaan. Namun, kenyataannya saat ini masyarakat sudah mulai melupakan mitos dan keberadaannya semakin hari semakin memprihatinkan. Minat mereka terhadap mitos juga mempengaruhi rendahnya minat terhadap cerita rakyat, bahkan sebagian dari mereka memandang sebelah mata. Buktinya pada masyarakat sekarang banyak yang tidak mengerti cerita rakyat sehingga berakibat pada generasi muda saat ini yang kurang mengenal adanya cerita rakyat khususnya cerita rakyat yang berjenis mitos dari daerahnya sendiri.

¹¹Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 69

Cerita rakyat saat ini cerita yang sangat penting dan harus dilestarikan karena dalam sebuah cerita rakyat biasanya mengandung suatu pesan yang dapat diteladani atau dicontoh. Pengenalan cerita rakyat sebaiknya sudah mulai dikenalkan kepada anak usia dini yang akan mengangkat dan menjaga kearifan lokal suatu daerah, tetapi kenyataannya saat ini buku-buku yang bernuansa cerita rakyat khususnya cerita yang berjenis mitos tidak banyak ditemukan. Jadi, semakin kesulitan untuk memperoleh wawasan dan referensi mengenai cerita rakyat yang berjenis mitos. Guru juga saat ini masih menggunakan cerita rakyat yang dari tahun ketahun masih sama sehingga kurang variasi dan siswa kurang tertarik atau senang dengan pembelajaran kompetensi dasar cerita rakyat.

Fakta yang terjadi, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Bengkulu Bapak H. Meri Sasdi, M.Pd beliau menyatakan bahwa keberadaan buku cerita rakyat di perpustakaan daerah Bengkulu masih sangat minim. Buku mengenai cerita rakyat sebenarnya sudah ada, tetapi tidak banyak mengangkat cerita rakyat yang ada di Bengkulu dan masih menggunakan bahasa Indonesia.¹²

Bengkulu yang merupakan salah satu kota yang memiliki beberapa cerita rakyat berjenis mitos yang perlu dikenalkan dan di dokumentasikan. Salah satu cerita rakyat kota Bengkulu yaitu tentang Putri Gading Cempaka. Hal tersebut diatas juga sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Eko Pranoto Staf Bagian ruang Deposit yang merupakan pakar buku sejarah

¹² Hasil Wawancara dengan informan Bapak H. Meri Sasdi, M.Pd, 10 November 2020

di Perpustakaan Daerah Kota Bengkulu saat dilakukan wawancara awal yang menyatakan bahwa buku cerita tentang Putri Gading Cempaka hanya ada 2 buku yaitu karya Herman Suryadi dan karya Agus Setiyanto. Selain itu terdapat juga sedikit (cerita singkatnya) dalam buku sejarah daerah Bengkulu yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Tahun 1977/1978.¹³

Melihat minimnya buku tentang cerita rakyat Kota Bengkulu, khususnya tentang Putri Gading Cempaka perlu dibudayakan dan dilestarikan kembali. Pendokumentasian berupa buku bacaan diperlukan agar cerita rakyat tersebut tidak hilang seiring berjalannya waktu karena jika masih berpegang teguh pada cerita yang hanya disampaikan dengan lisan, berjalannya waktu cerita akan hilang. Selain itu, sebagai upaya untuk menjaga dan mengangkat kearifan lokal yang ada di Kota Bengkulu. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka buku cerita rakyat tentang ini juga bisa digunakan sebagai salah satu alternatif penunjang. Buku cerita rakyat seperti Putri Gading Cempaka ini sangatlah perlu di lestarikan lagi dan dikenalkan kepada anak usia dini, agar mereka bisa mengenal dan mengetahui cerita yang ada di kota tempat mereka tinggal.

Berdasarkan paparan dan hasil wawancara dengan Bapak Eko Pranoto, yang menyatakan bahwa buku cerita dengan Putri Gading Cempaka banyak di minati dan dicari oleh para guru. yang menyatakan bahwa buku

¹³ Observasi Awal dan hasil Wawancara dengan Bapak Eko Pranoto, 10 November 2020

cerita dengan Putri Gading Cempaka banyak di minati dan dicari oleh para guru, maka penelitian pengembangan yang mengkaji cerita rakyat tentang Putri Gading Cempaka untuk anak usia dini sangatlah diperlukan dan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Kota Bengkulu. Buku cerita rakyat ini juga disusun dengan kalimat yang mudah dipahami atau kontekstual dan memuat gambar-gambar pendukung agar anak usia dini senang dan mudah memahami sehingga menimbulkan nilai estetika. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau alternatif bahan ajar untuk pengenalan budaya dan cerita rakyat di sekolah PAUD sebagai bahan untuk meningkatkan literasi bahasa untuk anak usia 5-6 tahun dan salah satu cara untuk melestarikan cerita rakyat yang ada di Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan buku cerita daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk anak usia dini. Penelitian ini berjudul **“Pengembangan Buku Cerita Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang penulis dapat rincikan berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Buku cerita Putri Gading Cempaka hanya terdapat dalam gabungan cerita budaya kota Bengkulu yang memuat sedikit tentang Putri Gading Cempaka

2. Buku yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Bengkulu hanya 2 yaitu berjudul Batu Akik Cempaka Merah karya Herman Suryadi dkk
3. Tampilan buku hanya berupa teks dan sedikit gambar
4. Alur cerita rakyat Bengkulu terlalu panjang dan berbelit-belit
5. Penggunaan bahasa terlalu sulit dikenal anak.
6. Pengenalan cerita daerah Putri Gading Cempaka perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini.
7. Ada beberapa cerita rakyat Bengkulu yang dikenal dalam proses pembelajaran AUD diantaranya adalah cerita tentang Legenda Ular KepalaTujuh, Putri Gading Cempaka, Anak Lumang, Asal Mula Danau Tes, Putri Serindang Bulan dan Kancil Siput dan Manusia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengingat masih minimnya buku cerita daerah Putri Gading Cempaka terkhusus untuk anak usia dini yang memuat bahasa yang mudah dipahami dan bergambar sehingga mampu menarik perhatian anak usia dini dan menyenangkan, maka batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Buku Cerita daerah Bengkulu yang dipilih dalam pengembangan ini adalah cerita tentang Putri Gading Cempaka
2. Buku cerita Putri Gading Cempaka ini yang akan dikembangkan berbasis karakteristik Anak Usia Dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana Kepraktisan buku cerita daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana kelayakan buku cerita daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk pengembangan buku cerita daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mencari kepraktisan buku cerita daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengetahui kelayakan buku cerita daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun yang telah dikembangkan melalui validasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga-lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini

ataupun masyarakat umum yang membutuhkan informasi tentang membuat buku cerita daerah Bengkulu Putri Gading Cempaka.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik anak, guru atau siswa maupun lembaga PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Anak

- 1) Untuk melestarikan dan mengenalkan cerita daerah Bengkulu Putri Gading Cempaka sejak usia dini.
- 2) Menciptakan buku yang berbasis karakteristik anak usia dini agar menarik perhatian bagi anak usia dini
- 3) Meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas.
- 2) Untuk mengetahui dan menyampaikan cerita daerah Bengkulu kepada anak usia dini.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta informasi bagi pembaca, tentang buku cerita rakyat daerah Bengkulu

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Cerita Rakyat/Daerah

a. Pengertian Cerita Rakyat/Daerah

Hakikat cerita menurut Horatius adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. Cerita memang menyenangkan anak sebagai penikmatnya, karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, dan pengalaman hidup manusia. Bermanfaat karena di dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diresapi dan dicerna oleh siapa pun, termasuk oleh anak-anak. Cerita menjadi sarana penuntun perilaku yang baik dan sarana kritik bagi perilaku yang kurang baik. Cerita menjadi sarana penuntun yang halus dan sarana kritik yang tidak menyakitkan hati. Anak-anak sebagai manusia yang baru tumbuh sangat baik menerima suguhan semacam itu, terutama agar terbentuk pola norma dan perilaku yang halus dan baik.¹⁴

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang atau pendongeng dan penyimaknya sama-sama didengarkan oleh orang yang tidak bias

¹⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 31

membaca.¹⁵ Bercerita dapat dideskripsikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak-anak baik secara lisan maupun tulisan dan acting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan social anak serta pemahaman tentang dunia melalui pengalaman yang didapatkan.¹⁶ Cerita untuk anak dapat didefinisikan sebagai tuturan lisan, karya bentuk tulis, atau pementasan tentang suatu kejadian, peristiwa dan sebagainya yang terjadi di seputar dunia anak.¹⁷

Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beranekaragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah.¹⁸ Cerita rakyat untuk anak dapat dikategorikan sebagai karya sastra. Hanyasanya prioritas penikmatnya berbeda. Meskipun demikian, membuat cerita untuk anak tetap harus memenuhi persyaratan. Membuat cerita untuk anak, terlebih cerita tertulis membutuhkan ketekunan, pendalaman, pengendapan, kejujuran, pertanggungjawaban, penelitian, energi yang besar dan pengetahuan tentang pembacanya sendiri. Oleh karena itu, cerita untuk anak tetap memiliki unsur-unsur utama pembangun fiksi, seperti tema, alur, setting, sudut pandang, dan sarana kebahasaan.

¹⁵ Abdul aziz abdul majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002) h.8

¹⁶ Aprianti Yofita rahayu, *menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013) hal. 81

¹⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Op.cit.*, hal 54

¹⁸ Abhas, Share. 2013 *Pengertian Cerita Rakyat*. <http://Abhas share.blogspot.com/2013/03/pengertian-cerita-rakyat.html>. Diakses oleh pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul. 14.20

Unsur-unsur tersebut diolah sedemikian rupa sehingga tetap tercerna oleh anak.¹⁹

Cerita rakyat merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarang pada masa lampau. Dengan kreativitas tersebut seorang pengarang tidak hanya mampu menjadikan keindahan dalam cerita tersebut. Namun juga memberikan pandangan yang berhubungan dengan renungan tentang agama, serta beranekragam pengalaman tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari. Didalam cerita rakyat tersebut disampaikan berbagai rangkaian cerita seperti tingkah laku, watak tokoh dan karakter tokoh.²⁰

Dari beberapa pengertian tentang cerita rakyat diatas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan salah satu cerita yang tumbuh dan berkembang di masyarakat pada zaman dahulu serta diwariskan turun temurun. Cerita rakyat biasanya berisi tentang asal usul daerah, hal-hal atau peristiwa yang benar-benar akan kejadiannya, namun ada juga cerita yang dibuat tetapi dipercaya oleh penduduk setempat.

Ada beberapa teknik dalam bercerita yang dapat digunakan oleh gurudalam menyampaikan isi cerita yaitu:

- a. Membaca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c. Menceritakan dongeng

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Op.cit* hal. 32

²⁰ *Ibid.*, hal.40

- d. Bercerita dengan papan flannel dan media boneka
- e. Dramatisasi suatu cerita
- f. Bercerita dengan memainkan jari-jari tangan

b. Komponen Dalam Sebuah Cerita Untuk Anak TK/Usia Dini

Terdapat beberapa komponen dalam sebuah cerita, yakni sebagai berikut :

1. Tema.

Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Tema dapat juga diartikan sebagai gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatukarya sastra. Tema dapat di klasifikasikan menurut subjek pembicaraan suatu cerita yakni, tema fisik yang mengarah pada kegiatan fisik manusia, tema organik yang mengarah pada masalah hubungan seksual manusia, tema sosial yang mengarah pada masalah pendidikan, dan propaganda, dan tema egoik yang mengarah pada reaksi-reaksi pribadi yang umumnya menentang pengaruh sosial. Serta tema ketuhanan yang mengarah pada kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.²¹

Untuk konsumsi anak TK, cerita yang disuguhkan sebaiknya memiliki tema tunggal, berupa tema sosial maupun tema ketuhanan. Tema yang sesuai untuk mereka antara lain adalah tema moral, dan kemanusiaan. Disamping itu tema yang disajikan

²¹ Ibid., hal. 34

untuk anak TK seyogyanya bersifat tradisional. Tema tradisional berbicara mengenai pertentangan baik buruk perseturuan antara kebaikan dan kejahatan. Tema-tema tradisional sangat penting karena memiliki misi pedagogic dan berperan dalam pembentukan pribadi anak untuk mencintai kebenaran menentang kejahatan. Umumnya, tema-tema tradisional digemari oleh anak-anak.²²

2. Amanat.

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Amanat dalam cerita biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran. Amanat yang disampaikan melalui cerita dapat bersifat impilist, dapat pula bersifat ekspilist. Amanat bersifat tak terbatas. Ia mencakup segenap persoalan hidup dan kehidupan, seluruh masalah yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Amanat cerita untuk anak-anak berbeda dengan amanat cerita untuk orang dewasa, terutama keberadaan tema itu sendiri. Karya sastra modern untuk orang dewasa kadang tidak dibebani amanat walau tersirat sekalipun. Setelah menghayati cerita dan memahami probelmatika didalamnya, penikmat diharapkan menyimpulkan atau mencari

²² Ibid., hal. 35

penyelesaian sendiri. Hal demikian tidak berlaku bagi anak-anak.²³

Amanat cerita untuk anak-anak harus ada didalam cerita atau dongeng, baik ditampilkan secara eksplisit maupun implisit, baik dinyatakan melalui tokohnya, maupun oleh penceritanya. Amanat cerita merupakan suatu yang penting dalam cerita anak. Amanat itu menurut Key dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral yang bersifat praktis, yang dapat ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan. Amanat dalam cerita anak, kadang memiliki sisi lain yang bertentangan. Amanat cerita anak kadang bertolak belakang dengan sifat dan perilaku tokoh yang ditampilkan.²⁴

3. Alur Cerita

Alur adalah rangkaian peristiwa atau struktur cerita yang menghubungkan sebab-akibat dalam cerita. Plot adalah peristiwa-peristiwa naratif yang disusun dalam serangkaian waktu. Plot juga dapat didefinisikan sebagai peristiwa-peristiwa narasi (cerita) yang penekanannya terletak pada hubungan kausalitas. Karena kemampuan *logical* anak TK belum berkembang maksimal, makaplot yang ditampilkan dalam cerita cenderung sederhana, tidak terlalu rumit.

²³ Ibid., hal. 36

²⁴ Ibid., hal. 37

Peristiwa-peristiwa disusun secara urut atau progresif. Agar anak tidak berkutat pada alur cerita, alur *regresif* maupun campuran cenderung dihindari. Plot cerita anak cenderung berulang dan mudah ditebak. Hubungan sebab akibat dalam alur cerita anak cenderung adalah sederhana, dan tidak membutuhkan analisis kognitif yang tinggi. Alur yang biasanya sering digunakan anak-anak dalam cerita adalah alur maju berdasarkan usia dan tingkat konsentrasi anak.²⁵

Bagian awal pada cerita anak, umumnya berisi pengenalan setting dan tokoh. pada klimaks cerita anak biasanya memberikan reaksi tertentu. Seperti menjerit, menutup mata, dan tertegun. klimaks adalah penentuan cerita, seru, dan mendebarkan. Untuk tidak menimbulkan kesan mengeksploitasi emosi anak, dan untuk menghindari pekutatan puncak perseteruan, cerita untuk anak sebaiknya multiklimaks. Cerita harus diakhiri secara tradisional, yaitu kemenangan bagi tokoh utama yang dibebani amanat dan kekalahan bagi lawannya. Akan lebih baik jika penyelesaian berisi kondisi yang kembali stabil karena tokoh jahat menyadari kesalahannya. Cerita anak seyogyanya disesuaikan dengan daya perhatian anak dan memori span anak. Karena rentang memori anak masih terbatas dan rentang atensi atau perhatian anak masih

²⁵ Kusringah. *Pengembangan Materi Cerita Rakyat Bengkulu Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018) hal. 23

berkisar 15 menit, maka tidak bijaksana jika anak disuguhi cerita yang panjang.²⁶

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh cerita hadir membawa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi pada cerita anak tokoh itu berwujud binatang atau benda-benda. Anak TK memerlukan tokoh cerita yang jelas dan sederhana. Tokoh-tokoh sederhana membantu anak dalam mengidentifikasi tokoh jahat dan tokoh baik. Tokoh sederhana hanya memiliki satu sifat saja, baik saja atau jahat saja. Tokoh yang demikian memudahkan anak mengidentifikasi tokoh dan sifat yang dimilikinya.²⁷

5. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah salah satu sarana cerita. Sudut pandang mempermasalahkan siapa yang menceritakan atau dari kacamata siapa cerita dikisahkan. Sudut pandang mempengaruhi pengembangan cerita, kebebasan dan keterbatasan cerita, serta keobjektivitasan hal-hal yang diceritakan. Secara garis besar sudut pandang dapat dikategorikan sebagai pesona pertama atau dengan gaya aku dan pesona ketiga dengan gaya diaan. Dalam cerita lisan teknik pertama sulit

²⁶ Ibid., hal. 24

²⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Op.cit.*, hal. 38-39

dilakukan karena anak-anak masih mengalami kebingungan. Karena kata “aku” dalam cerita akan dimaknai anak sebagai pembaca cerita.²⁸

6. Latar

Latar meliputi hubungan waktu, tempat, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Abrams menyatakan bahwa latar merupakan keterangan, petunjuk, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Latar adalah unsur cerita yang menunjukkan kepada penikmatnya dimana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Cerita anak boleh terjadi dalam latar atau setting apapun, asal sesuai dengan perkembangan kognisi dan moral anak-anak. Adapun setting waktu yang tepat adalah sesuai dengan perkembangan bahasa anak seperti besok, sekarang.

7. Sarana Kebahasaan

Bahasa sastra memiliki ciri tersendiri, demikian juga dengan bahasa cerita untuk anak-anak. Hal itu ditandai dengan ciri-ciri bentuk kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, dan bentuk-bentuk bahasa tertentu. Anak TK memang dapat memahami beberapa tuturan kompleks. Meskipun demikian, mereka kadang mengalami kesulitan memahami makna kata-kata yang tergolong rumit, taksa, dan konotatif. Oleh karena itu bahasa

²⁸ Ibid., hal. 38-39

yang digunakan dalam cerita untuk anak TK ditandai sifat-sifat sebagai berikut:²⁹

- a) Kosakata sesuai tahap perkembangan bahasa anak. Cerita untuk anak 4 tahun berisi kata-kata mudah didasarkan pada kira-kira 1500 kata yang diperoleh anak. Untuk anak usia 5 tahun didasarkan pada sekitar 3000 kata, dan untuk anak usia 6 tahun sebanyak 6000 kata yang terakuisi anak.
- b) Struktur kalimat sesuai tingkat perolehan anak.
 - Cerita untuk anak yang berumur 4 tahun berisi kira-kira 4 kata dalam satu kalimat, anak 5 tahun 5 kata, dan anak 6 tahun 6 kata. Hal ini didasarkan pada teori Piaget tentang perkembangan structural kalimat anak.
 - Kalimat yang panjang biasanya dipecah menjadi beberapa kalimat. Berisi juga kalimat minor, seperti “hai Cil! Sini!”. Kalimat yang pendek semacam ini dirasa lebih mudah dicerna anak.
 - Kadang-kadang berisis kalimat negative, “Kancil tidak melihat siput”. Struktur kalimat negative telah sesuai dengan hasil penelitian para ahli tentang pemerolehan struktur negative anak usia prasekolah.

²⁹ Ibid., hal.43-45

- Berisi sedikit kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk yang digunakan umumnya berisi klausa kondisional dengan kata jika dan bila.
- Berisi kalimat literal dan langsung. Apa yang diucapkan sesuai dengan yang dimaksudkan. Jarang terdapat implikatur dalam dialog antar tokoh.

c. Jenis-Jenis Cerita

Cerita untuk anak TK dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yakni cerita rakyat, cerita fiksi modern, dan cerita factual. Ketiga jenis cerita tersebut.

Kegiatan bercerita merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, metode bercerita sering digunakan oleh guru bahkan oleh orangtua sebagai pengantar tidur, metode membantu guru dan orang tua dalam menyampaikan nilai agama dan pesan moral melalui sebuah kisah yang diceritakan.

Menurut Abdul dalam Kusringa beberapa macam teknik yang perlu diperhatikan dalam bercerita, yaitu:³⁰

1) Tempat bercerita

Bercerita tidak selalu harus dilakukan di dalam kelas, tetapi boleh juga di luar kelas yang dianggap baik oleh guru agar para siswa bisa duduk dan mendengarkan cerita. Bisa di halaman sekolah, teras, bawah pohon, di balik dinding, atau di tempat

Kusringah. *Op.cit.*, hal. 44

terbuka yang terkena sinar matahari sekiranya para siswa dapat menahan panasnya seperti dalam hujan.

2) Posisi Duduk

Sebelum guru memulai bercerita sebaiknya ia memposisikan para siswa dengan posisi yang nyaman untuk mendengarkan cerita. Kemudian guru, duduk di tempat yang sesuai dan mulai bercerita. Sebaiknya, guru tidak langsung duduk pada awal bercerita tetapi memulainya dengan berdiri.

3) Bahasa Cerita

Bahasa cerita adalah bahasa yang baik dan mudah dipahami terutama pada anak usia dini karena mereka masih pada tahap mengumpulkan kosa kata.

4) Intonasi Guru

Cerita itu mencakup pengantar, rangkaian peristiwa, konflik yang muncul dalam cerita, dan klimaks. Pada permulaan cerita guru hendaknya memulainya dengan suara tenang. Kemudian mengeraskannya sedikit demi sedikit.

5) Permunculan Tokoh-Tokoh

Telah disebutkan bahwa ketika mempersiapkan cerita, seorang guru harus mempelajari terlebih dahulu tokoh-tokohnya, agar dapat memunculkannya secara hidup di depan para siswa . untuk itu, diharapkan guru dapat menjelaskan peristiwanya dengan jelas tanpa gemetar atau ragu-ragu.

6) Penampakan Emosi

Saat bercerita guru harus dapat menampakkan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada pendengar bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi si guru sendiri. Pada saat situasi yang harus menunjukkan rasa kasian, protes, marah atau mengejek maka guru harus menunjukkan intonasi dan kerut wajah seperti ekspresi tersebut sehingga anak merasakan empati dalam dirinya berdasarkan dengan emosi yang tokoh cerita alami.

7) Peniruan Suara

Sebagian orang ada yang mampu meniru suara-suara binatang dan benda tertentu, seperti suara singa, kucing, anjing, gemericik air, gelegar petir, dan arus sungai yang deres. Tetapi kebanyakan guru masih untuk menirukan suara, padahal seorang guru dituntut untuk melakukan peniruan suara saat mendongeng agar anak tidak jenuh saat menonton.

8) Penguasaan terhadap Siswa yang Tidak Fokus

Perhatian siswa di tengah cerita haruslah dibangkitkan sehingga mereka bisa mendengarkan cerita dengan senang hati dan berkesan. Misalnya pada saat guru sedang mendongeng guru bisa melibatkan anak ke dalam cerita tersebut dengan cara anak menirukan suara.

9) Menghindari Ucapan Spontan

Guru sering kali mengucapkan ungkapan spontan setiap kali menceritakan suatu peristiwa. Kebiasaan ini tidak baik karena bisa memutuskan rangkaian peristiwa dalam cerita.

10) Waktu Penyajian

Bercerita tidak sebatas bercerita tanpa judul atau inti sari dari sebuah cerita, sehingga mendongeng bagi orang tua atau pun guru membutuhkan strategi dalam menyiapkan waktu karena daya konsentrasi anak berbeda-beda, agar anak-anak memahami pesan moral dalam dongeng yang disampaikan.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Hakikat PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya”.³¹ Menurut Safrudin Aziz menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik anak (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan

³¹ Amirul Mukminin, *Manajemen Penyelenggaraan PAUD* (Bahan Ajar PG-PAUD : UNNES, 2011), h. 31

perilaku), serta bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”³².

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya serta tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pemberian pendidikan untuk anak usia dini dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi melalui pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami serta mendapatkan pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak”³³.

b. Urgensi, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Novan terdapat empat urgensi atau pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), antara lain:³⁴

1) Anak usia dini hidup pada masa peka

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak lahir dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*golden age*) hingga usia 6 tahun. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, sehingga para ahli banyak menyebutnya *golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

³² Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Kalimedia, 2017) hal. 69

³³ Suyadi, *Op.cit.*, hal. 22-23

³⁴ Novan Ardy, *Op.cit.*, hal. 6

2) Anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan

Sejak lahir terdapat 100 miliar jaringan sel-sel pada bayi, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu seperti sel-sel otak yang mengendalikan jantung, pernafasan, gerak refleks, pendengaran dan naluri hidup. Ketika anak berusia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi. Setiap rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada. Kuatnya jaringan sel otak anak secara otomatis akan memacu aspek-aspek perkembangan seperti kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa, dan lain sebagainya.

3) Anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa

Anak pada usia dini diberikan berbagai stimulasi edukatif. Mereka dibentuk dengan berbagai aktivitas dan kreativitas, serta yang lebih utama dibentuk karakter dan sikap kemandiriannya untuk bekalnya sebagai generasi emas suatu bangsa.

4) Anak di usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya

Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang kehidupannya, karena pada masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi sebagai dasar kepribadiannya yang akan menemukan pengalaman selanjutnya. Demikian pentingnya usia dini maka kebutuhan anak usia dini akan dipenuhi. Perubahan dalam satu

dimensi akan mempengaruhi dimensi lainnya. Banyak para ahli yang menilai bahwa periode 5 tahun sejak kelahiran akan menentukan perkembangan selanjutnya.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan disebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu fungsi lain dari PAUD yaitu:³⁵

- a) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi yang bervariasi. PAUD difungsikan untuk mengembangkan berbagai potensi tersebut agar lebih terarah dan berkembang secara optimal, yang selanjutnya akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-harinya.
- b) Untuk mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Anak merupakan bagian dari masyarakat. Masyarakat mencakup setiap lingkungan sekitar di mana anak berada dan anak tidak bisa terlepas dari masyarakat. Fungsi PAUD di sini dalam rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari

³⁵Ibid., hal. 8

yang terkecil (keluarga) hingga yang lebih luas (masyarakat umum).

- c) Untuk mengenalkan berbagai peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Peraturan merupakan sesuatu yang mutlak ada dalam kehidupan manusia. Peraturan dibuat dalam rangka menciptakan kedisiplinan seseorang. Namun, untuk membentuk kedisiplinan tidaklah mudah, diperlukan proses panjang. Di sinilah PAUD difungsikan sebagai layanan pendidikan yang mengenalkan berbagai peraturan dalam diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanam di dalam dirinya.
- d) Untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Masa usia dini merupakan masa bermain. Maka tidaklah mengherankan jika prinsip utama dalam pembelajaran PAUD adalah bermain dan belajar. Ini berarti, pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak dapat bermain layaknya anak-anak seusianya sesuai dan materi pembelajaran dapat diserap oleh anak.

Di sini PAUD berfungsi memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Sementara itu, tujuan dari diselenggarakannya PAUD adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dengan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Menyediakan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan padajenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah-Ibtidaiyah (MI).
- 4) Membangun landasan agar berkembangnya potensi anak usia dini sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

³⁶Ibid,.hal. 10

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁷

1) Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan agar semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis anak dapat berkembang secara optimal, selain itu seperti intelektual, bahasa, dan sosial emosional.

2) Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan dalam kegiatan pembelajaran anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, mengamati, bertanya dan mengambil kesimpulan mengenai benda yang ada disekitarnya.

3) Lingkungan yang kondusif

Dalam melakukan pendidikan untuk anak usia dini, pendidik hendaknya menciptakan lingkungan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan bagi anak, dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

³⁷ Amirul Mukminin, *Op.cit*, hal. 32

4) Menggunakan pembelajaran terpadu

Kegiatan belajar pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu melalui tema. Pembelajaran terpadu melalui tema ini dibangun semenarik mungkin agar dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran menjadi jelas, terarah, mudah dipahami dan bermakna bagi anak.

5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Melalui proses pembiasaan ini anak akan belajar untuk menolong diri sendiri, bersikap mandiri dan bertanggungjawab.

6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik / guru.

7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan usia anak yang dimulai dari kongkrit menuju abstrak, agar konsep dapat dipahami oleh anak dan dilakukan secara berulang-ulang.

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:³⁸

- 1) Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Ada beberapa karakteristik anak usia bayi yakni berikut ini:
 - a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
 - b) Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
 - c) Mempelajari komunikasi sosial. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan membantu memperluas respon verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

³⁸Ahmad Susanto, *Op.cit.*, hal. 5-7

- 2) Usia 2-3 tahun, pada usia 2-3 tahun ini secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. terdapat beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut:
- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.
 - b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran.
 - c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan, melainkan lebih banyak pada lingkungan.
- 3) Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
 - b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
 - d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.
- 4) Usia 7-8 tahun, karakteristik perkembangan seorang anak usia 7-8 tahun antara lain sebagai berikut:
- a) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian perbagian. Artinya, anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, serta deduktif dan induktif.
 - b) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Perkembangan sosial anak terhadap lingkungan teman sebayanya lebih baik dan berkembang, anak selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.

c) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.

Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Meskipun pada usia 7-8 tahun ini masih pada taraf pembentukan tetapi pengalaman anak telah menunjukkan hasil.

3. Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Literasi

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin *litteratus* yang berarti „learned person“ atau “orang yang belajar”.³⁹ Kata literasi sendiri sering diartikan kemampuan membaca dan menulis. Jacoby dan Lesaux mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengetahui konsep-konsep bahasa yang mencakup kemampuan menuliskan bentuk huruf, mengetahui huruf beserta bunyi huruf dan mengeja kata.⁴⁰ Melalui kemampuan ini maka seseorang dapat melakukan aktivitas literasi yaitu membaca dan menulis sebagai cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Program literasi mencakup upaya untuk meningkatkan kognitif, sosial, emosional dan yang paling utama adalah bahasa.⁴¹ Program literasi mencakup banyak sasaran anak-anak, siswa pendidik dan sebagainya. Dengan adanya program literasi seseorang dapat

³⁹ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: PTR Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 4

⁴⁰ Ibid., hal. 11

⁴¹ Ibid., hal. 49

memahami ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, program literasi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis.

b. Komponen literasi

Menurut Clay dan Ferguson literasi terdiri atas beberapa komponen diantaranya adalah:⁴²

1) Literasi dini

Dalam konteks Indonesia, literasi dini sebagai upaya dasar pemerolehan kemampuan pada tahap selanjutnya. Literasi dini adalah kemampuan menyimak, mendengarkan dan berkomunikasi melalui gambar dan interaksi lingkungannya.

2) Literasi dasar

Literasi dasar adalah kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, menulis dan berhitung yang berkaitan dengan kemampuan menggambarkan dan mengkomunikasikan berdasarkan pengambilan kesimpulan pribadi.

3) Literasi perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami fiksi dan non-fiksi serta kemampuan memahami dalam menyelesaikan sebuah karya tulis atau penelitian.

⁴² Dwi Nami Karlina, dkk., *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Apple Kids Salatiga*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2018), hal.3

4) Literasi media

Literasi media adalah kemampuan dalam memahami dan mengetahui bentuk serta penggunaan media tersebut baik berupa media cetak, elektronik dan lain-lain.

5) Literasi teknologi

Literasi teknologi adalah kemampuan dalam memahami berbagai teknologi *software* dan *hardware* serta memahami tujuan penggunaannya.

6) Literasi visual

Literasi visual adalah kemampuan dalam memahami informasi yang berbentuk visual dan dapat dikomunikasikan dalam bentuk membaca.

c. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Literasi Di Sekolah

Pembelajaran literasi di sekolah dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan potensi anak. Yakni kompetensi kata, kalimat dan teks. Pembelajaran literasi di sekolah ditujukan untuk mencapai kompetensi-kompetensi, diantaranya:⁴³

- 1) Lancar serta paham membaca dan menulis.
- 2) Tertarik pada buku dan menikmati kegiatan membaca.
- 3) Mengembangkan kosakata.

⁴³ Ibid., hal. 8

4) Lancar dan terbiasa menulis.

Memasuki tahun 2000-an, pembelajaran literasi pada kelas rendah bertujuan untuk mengenalkan anak-anak dasar-dasar membaca, menulis dan berbahasa. Sepanjang pembelajaran literasi siswa dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran literasi diatas bukan digunakan dalam bidang bahasa saja, melainkan untuk mengembangkan berbagai ilmu lainnya.

5) Memiliki pemahaman dan daya kritikyang baik.

Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman anak salah satu diantaranya melalui bacaan. Maka di sekolah TK perlu disediakan buku cerita bergambar, dan lainnya yang menarik untuk dibaca anak. Dengan adanya perpustakaan disekolah maka akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Mendorong anak mempunyai minat belajar membaca.
- b) Anak yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca maka anak akan dapat membaca dengan sempurna.
- c) Memungkinkan guru dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar-mengajar, karena perpustakaan disekolah sebagai sarana pendidikan.

4. Pengembangan Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁴⁴ Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁴⁵

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

Adapun dalam penelitian ini mengembangkan buku cerita rakyat Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. Penelitian pengembangan ini dilakukan karena cerita rakyat saat zaman modern ini sangat mengalami pergeseran bahkan hampir saja punah dan dapat tergantikan oleh cerita-cerita dan serial dari luar negeri yang lebih dinikmati dan disukai oleh anak-anak zaman sekarang.

Anak-anak dapat menikmati melalui sajian film kartun, komik, novel dan sebagainya. Pada zaman saat ini cerita rakyat sudah hampir punah dan dilupakan oleh masyarakat sehingga cerita rakyat/cerita daerah tidak dikenalkan lagi kepada anak-anak. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengangkat kembali cerita rakyat yang hampir punah tersebut untuk dikenalkan kembali sejak anak usia dini. Penelitian pengembangan ini dijadikan sebuah produk buku cerita rakyat yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dari uraian diatas pengembangan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu untuk menjadi sebuah produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan. Adapun cara untuk mengukur uji kelayakan dengan menggunakan:

a) Validasi Produk

Menurut Sugiyono validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif

dari yang lama atau tidak.⁴⁶ Validasi/validitas adalah kegiatan yang menggambarkan tingkat kelayakan yang mampu mengukur apa yang akan diukur.⁴⁷ Tahapan validasi produk dibutuhkan beberapa pakar ahli untuk menilai. Dalam penelitian pengembangan ini para ahli yang ditentukan seperti ahli cerita rakyat, ahli bahasa dan dosen ahli seni bercerita yang memiliki pengalaman dalam belajar

b) Kelayakan Produk

Uji kelayakan produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi/materi, kebahasaan dan kualitas penyajian.⁴⁸ Instrumen penilaian dilakukan kepada dosen ahli bahasa untuk merevisi produk yang telah didesain, bahasa yang digunakan dan sistematika penulisan guna menambah dan memperbaiki kekurangan-kekurangan produk sehingga menjadi layak.

c) Kepraktisan Produk

Uji kepraktisan produk dilakukan untuk mengukur kepraktisan dan keefektifan suatu produk.⁴⁹ Kepraktisan sebuah produk dinilai dari halaman depan produk, isi materi, bahasa, gambar, kesesuaian antara judul dengan isi.⁵⁰

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.278

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal. 82

⁴⁸ Sholeha, *Pengembangan Buku Suplemen Siswa Berbasis Multi Representasi Pada Materi Hukum II Newton*. Jurnal FKIP Universitas Lampung, No. 1

⁴⁹ Adlia dan Ellbert. *Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer*. (Jurnal Pendidikan Volume 1, Nomor 1, Juni 2017) hal. 14

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal. 87

Dalam penelitian pengembangan buku cerita Rakyat Daerah Bengkulu tentang Putri Gading Cempaka untuk anak usia dini yang dikembangkan kemudian dilakukan validasi, kelayakan dan kepraktisan produk buku cerita kepada para ahli. Adapun ahli yang ditentukan yakni ahli cerita rakyat, ahli bahasa dan dosen ahli seni bercerita yang memiliki pengalaman dalam belajar.

Tabel 2.1
Subjek Validasi

No	Subjek Validasi	Nama
1	Ahli Cerita Rakyat Bengkulu	Eko Pranoto, S.Sos
2	Ahli Bahasa	Dina Putri Juni, M.Pd
3	Ahli Seni Bercerita	Erni Vransiska, M.Pd

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk dan kepraktisan produk yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam revisi jika ditemukan kekurangan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ayunda dan Indri dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD melalui media pembelajaran buku bergambar. Untuk mengetahui tingkat validitas produk yang diuji oleh ahli materi pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Validitas produk ini dilakukan oleh validator dan praktisi. Jenis penelitian ini adalah research and development (R&D). Dari hasil penelitian

didapatkan tingkat validitas pengembangan produk media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD menurut ahli materi dengan skor 40 dengan persentasi 83% dalam kategori sangat tinggi dan menurut ahli media pembelajaran mendapatkan skor 70 dengan persentase 97% dan dalam kategori sangat tinggi.

Persamaan : Sama-sama mengembangkan buku cerita dan jenis penelitian R&D

Perbedaan : Penelitian ini mengembangkan buku cerita rakyat yang berjudul putri gading cempaka untuk anak usia dini sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya mengembangkan buku cerita bergambar saja dan objek penelitiannya ditujukan kepada anak SD.⁵¹

2. Adrian Topano dengan judul Improving student cognitive learning outcomes through the development of interactive multimedia-based biology learning at Muhammadiyah University, Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui pengembangan pembelajaran biologi interaktif berbasis multimedia di Muhammadiyah Universitas, Bengkulu. Hasil Penelitian diperoleh dari hasil validasi media, dinyatakan bahwa media yang dikembangkan valid oleh validator dengan nilai 78,88% dan angket kepraktisan media dengan hasil nilai rata-rata 86,28% sedangkan untuk siswa hasil belajar kognitif berdistribusi normal dan homogen, dimana

⁵¹ Ayunda dan Indri. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik*. 2021. (Jurnal Pendidikan Rokania). Vol 6 no 1 ISSN 2548-4141.

data yang diperoleh pada saat pre-test untuk kelas kecil nilai rata-ratanya adalah 70,00% dan untuk nilai post-testnya adalah 81,78%, sedangkan pada saat uji coba kelas besar nilai pre-test 46,18% dan post-test 83,00% dari data tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan nilai antara perolehan skor pre-test dan post-test baik selama uji coba kelas kecil dan uji coba kelas besar. Dimana rata-rata skor siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan interaktif media pembelajaran berbasis multimedia (post-test). Sehingga media pembelajaran ini sangat efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Persamaan: Sama-sama menggunakan jenis penelitian pengembangan (R&D)

Perbedaan: penelitian ini mengembangkan buku cerita rakyat untuk anak usia dini, sedangkan penelitin terdahulu, mengembangkan pembelajaran biologi interaktif berbasis multimed. ⁵²

3. Agung Munandar Dkk dengan judul Pengembangan Buki Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Mendong Tasikmalaya Di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketersediaan buku cerita anak, mendeskripsikan rancangan rancangan pengembangan buku cerita anak, merumuskan produk akhir buku cerita anak berbasis kearifan lokal mendong tasikmalaya. Hasil penelitian ini menghasilkan

⁵² Adrian topano. *Improving student cognitive learning outcomes through the development of interactive multimedia-based biology learning at Muhammadiyah University, Bengkulu*. 2020. (Jurnal of Physics: Confrence Series) 1796 (2021) 012041 doi: 1742-6596.

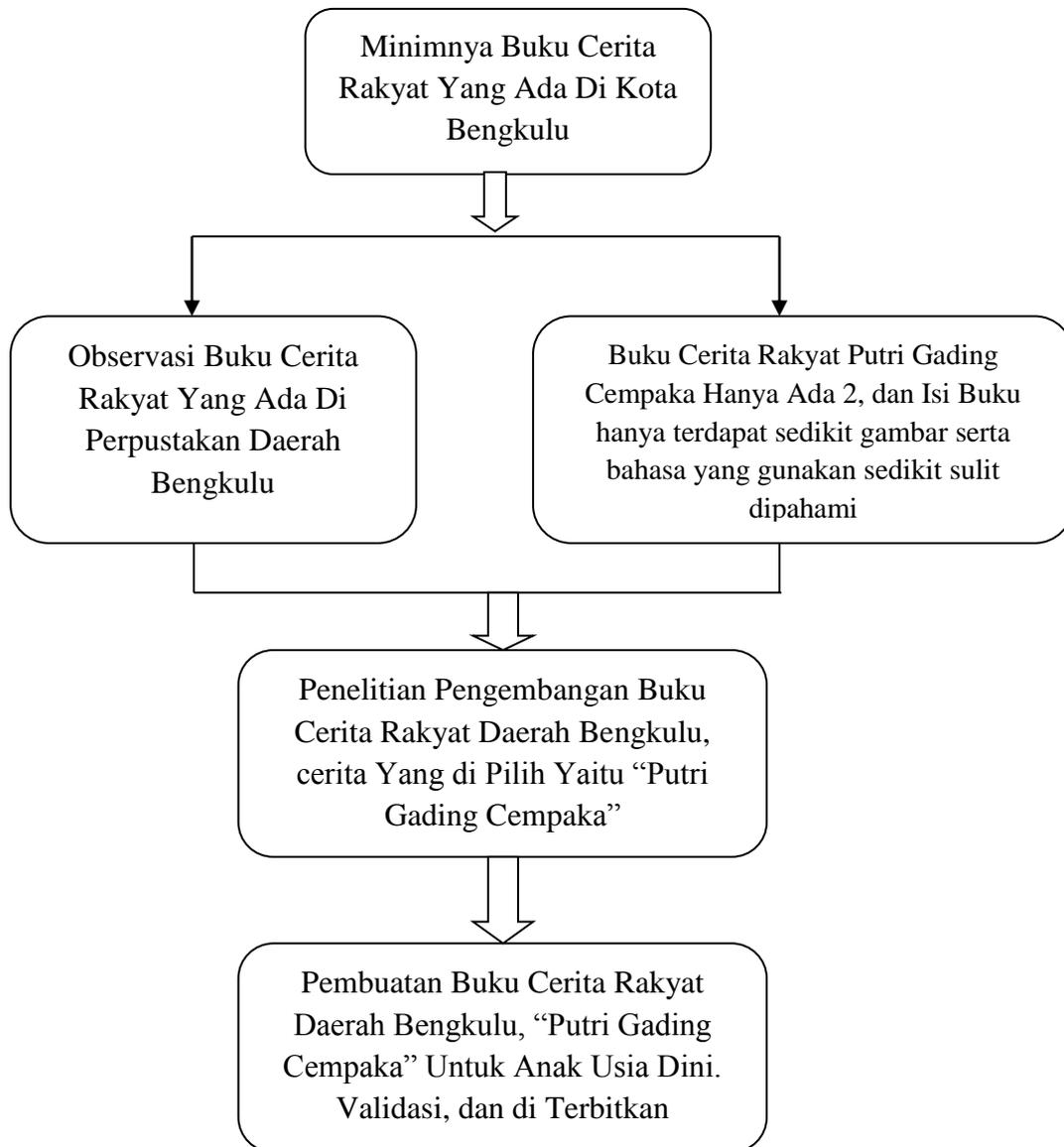
data tentang ketersediaan dan rancangan produk buku cerita berbasis kearifan lokal mendong tasikmalaya.

Persamaan : sama-sama mengembangkan buku cerita daerah dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu R&D

Perbedaan : Uji coba produk dilakukan oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif sedangkan di penelitian ini peneliti tidak kolaboratif dengan validator.⁵³

⁵³ Agung Munandar DKK. *Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Mendong Tasikmalaya Di Sekolah Dasar*. 2018. (Pedadidaktika Journal) Vol.5 no 2 ISSN: 2774 – 2130.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Bercerita menjadi salah satu metode menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini karena sangat sederhana, mudah dan maknanya sangat luas tidak hanya memberikan hiburan kepada anak. Jenis cerita untuk anak usia dini dapat dikategorikan dalam tiga jenis yaitu, cerita rakyat, cerita fiksi modern, dan cerita faktual.

Cerita rakyat sangatlah penting dan harus dilestarikan kepada anak usia dini karena dalam sebuah cerita rakyat biasanya mengandung suatu pesan yang dapat diteladani dan dicontoh serta bisa mengenali anak pada suatu sejarah zaman dahulu. Dengan berdasarkan observasi yang dilakukan di perpustakaan daerah Bengkulu bahwa cerita rakyat masih sedikit salah satunya buku cerita putri gading cempaka dan hanya memuat sedikit gambar, teks cerita masih terlalu umum untuk anak usia dini, buku cerita tentang putri gading cempaka hanya terdapat 2 karya, yaitu karya herman suryadi dan agustiyano. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkaitan dengan lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam. Masyarakat kolektif kadang mempercayai cerita tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku mereka.⁵⁴

Dalam penelitian ini dikembangkan sebuah buku cerita rakyat yang berjudul putri gading cempaka untuk anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan karakter anak usia dini, buku cerita rakyat putri gading cempaka, dibuat menjadi buku cerita bergambar dengan bahasa yang mudah di pahami serta menarik minat anak untuk membaca.

⁵⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 69

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian riset dalam rangka R & D (*Research and Development*). Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁵ Dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji suatu teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah. Produk-produk yang dihasilkan penelitian dan pengembangan mencakup buku cerita daerah Putri Gading Cempaka untuk anak usia dini.⁵⁶ Oleh karena itu penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dengan mengembangkan suatu produk yang kita miliki.⁵⁷ Dengan produk yang sudah kita miliki maka akan diuji keefektifitasnya suatu produk. Penelitian dan pengembangan menurut Richey and Klein adalah proses atau suatu cara yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk, mulai dari

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.407

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hal. 263

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.395

rancangan, produksi dan evaluasi. Dalam mengembangkan suatu produk bukan hanya menciptakan produk yang baru tetapi juga memperbarui suatu produk yang telah ada. Dalam penelitian dan pengembangan ini memiliki sistematisa terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, serta proses dan produk pembelajaran harus memenuhi kriteria validasi kpraktisan dan efektivitas produk.⁵⁸ Dengan sistematis seperti itulah nanti akan membantu memenuhi kriteria keefektifaaan dengan standar tertentu. Penelitian pengembangan Richey and Klein dibagian meneliti tanpa menguji, yang melakukan penelitian tetapi tidak dilanjutkan dengan melakukan pengujian lapangan dan hanya sampai tahap validasi produk saja.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada tiga validator yang dilaksanakan: validasi pertama di Pagar Dewa Kota Bengkulu, validasi kedua di fakultas tarbiyah dan tadriss dan validasi ke tiga di Perpustakaan Daerah Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada tiga validator yang dilaksanakan pada: tanggal 8 mei 2021 kepada ahli disain, tanggal 7 mei 2021 kepada ahli bahasa dan tanggal 7 mei 2021 kepada ahli materi.

⁵⁸ Risa Nur Sa'adah. *Metode Penelitian R & D*. (Literasi Nusantara : Malang, 20200) hal. 13

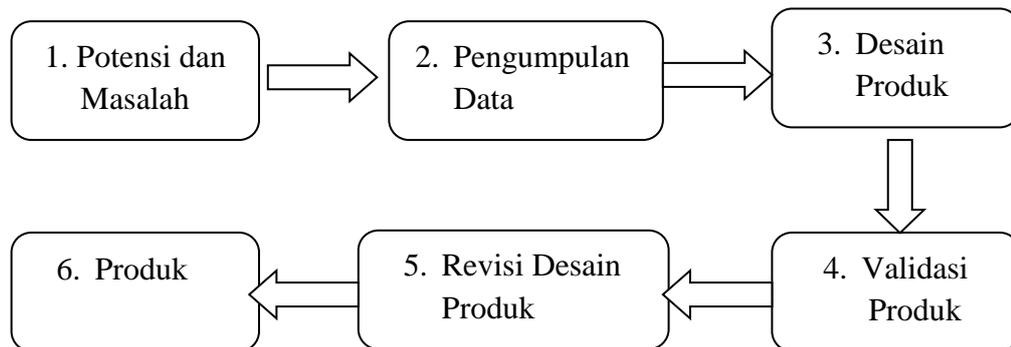
C. Prosedur Pengembangan

Prosedur dalam penelitian pengembangan ini mengacu pada pedoman penelitian dan pengembangan Richey and Klein ini dengan meneliti tanpa menguji.⁵⁹ Dalam penelitian pengembangan ini terlebih dahulu akan membuat suatu rencana produk, memproduksi suatu produk berdasarkan rancangan dan terakhir melakukan evaluasi dengan menilai seberapa tinggi produk yang telah memenuhi spesifikasi. Dalam penelitian ini mengambil teori Richey and Klein bagian meneliti tanpa menguji, yang melakukan penelitian tetapi tidak dilanjutkan dengan melakukan pengujian lapangan.⁶⁰

Penelitian dan pengembangan dengan teori meneliti tanpa menguji ini memiliki langkah-langkah penelitian pengembangan sebagai berikut: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain produk, 4) Validasi Produk, 5) Revisi desain produk, 6) Perbaikan Produk. Jadi langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini hanya sampai 6 tahap. Tahap langkah penelitian pengembangan ini dapat dilihat pada bagan berikut:

⁵⁹ Ibid...hal. 62

⁶⁰ Ibid...hal. 62



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan
 Teori Pengembangan Richey & Klein dalam Buku Risa Nur Sa'adah

Dirumuskan tahap-tahap penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Berkaitan dengan kegiatan melihat potensi masalah terhadap situasi lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Langkah-langkah dari tahap penelitian di atas dijelaskan pada setiap tahapnya sebagai berikut:

1. Potensi atau Masalah

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan adalah potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Pada saat observasi awal yang dilakukan dengan pengumpulan informasi, diketahui dengan menganalisis bahwasannya terdapat permasalahan tentang cerita rakyat Bengkulu yang sudah hampir punah dan dilupakan.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah buku tentang cerita rakyat daerah Bengkulu terutama tentang Putri Gading Cempaka sangat minim. Padahal

cerita rakyat seperti ini perlu dilestarikan dan dikenalkan kepada anak bangsa dan sebaiknya sudah mulai diperkenalkan saat anak usia dini.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi masalah telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi kebutuhan atau analisis kebutuhan masyarakat atau guru sebagai pemakai produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk yang akan peneliti kembangkan kepada para orang lama atau ketua adat dan kesenian kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah dengan metode wawancara.

3. Desain Produk

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya penelitian dan pengembangan membuat desain dari produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka”. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan untuk mendesain produk adalah dengan melakukan tindakan berikut ini:

- d. Menganalisis materi cerita asli rakyat Bengkulu.

Sebelum mengembangkan cerita rakyat Bengkulu, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap materi atau isi cerita asli rakyat Bengkulu mencakup tema, tujuan, alur, nama tokoh serta pesan moral yang terkandung pada isi cerita tersebut.

- e. Menganalisis karakteristik AUD sesuai materi cerita rakyat Bengkulu.

Pada langkah ini peneliti membandingkan materi cerita rakyat Bengkulu apakah sudah sesuai atau belum dengan karakteristik AUD. Pada tahap ini peneliti membuat sendiri instrument penilaian materi cerita rakyat Bengkulu guna mengetahui kelayakan materi cerita tersebut sesuai dengan karakteristik AUD.

- f. Mengembangkan materi cerita rakyat Bengkulu berdasarkan karakteristik Anak usia dini.

Setelah mengetahui kelayakan atau tidaknya materi ceritarakyat Bengkulu pada AUD, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengembangan materi cerita rakyat Bengkulu meliputi perubahan alur yang lebih sederhana, nama tokoh yang mudah dimengerti, bahasa dan kosakata serta tema cerita yang mudah dipahami anak, sertatidak mengandung unsur-unsur sara dan tetap tidak meninggalkan maksud dan tujuan cerita asli rakyat Bengkulu.

4. Validasi Produk

Validasi desain produk merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk akan lebih efektif dan cocok untuk anak usia dini. Proses validasi produk yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional, tanpa uji coba lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan meminta beberapa orang pakar dalam bidangnya untuk menilai desain produk yang telah dibuat. Setelah desain produk divalidasi oleh pakar atau ahli lainnya, maka akan dapat diketahui

kelemahannya. Dimana kelemahan tersebut kemudian dikurangi dan diperbaiki oleh peneliti.

Produk awal berupa desain buku cerita Rakyat Daerah Bengkulu tentang Putri Gading Cempaka untuk anak usia dini yang dikembangkan kemudian diuji cobakan kepada ahli cerita rakyat, ahli bahasa dan dosen ahli seni bercerita yang memiliki pengalaman dalam belajar.

Tabel 3.1
Subjek Validasi

No	Subjek Validasi	Nama
1	Ahli Cerita Rakyat Bengkulu	Eko Pranoto, S.Sos
2	Ahli Bahasa	Dina Putri Juni, M.Pd
3	Ahli Seni Bercerita	Erni Vransiska, M.Pd

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam revisi jika ditemukan kekurangan.

5. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan setelah divalidasi oleh para ahli yang telah ditentukan, sehingga mendapat komentar dan saran untuk perbaikan.⁶¹ Revisi dilakukan untuk memperbaiki produk sesuai dengan saran dan komentar dari para ahli yang telah ditentukan agar produk menjadi lebih efektif. Setelah dilakukan revisi desain awal ini dinyatakan layak oleh para ahli, maka produk menjadi desain yang sudah direvisi oleh para ahli/pakar dan teruji secara internal. Sehingga produk uji coba yang telah direvisi dan dikembangkan menjadi layak untuk digunakan.

⁶¹ Ibid..hal. 63

6. Produk

Setelah produk menjadi desain yang sudah direvisi oleh ahli dan teruji secara internal, maka penelitian R&D berhenti hingga menghasilkan rancangan sebuah produk yang sudah teruji secara internal tersebut. Tetapi tahap ini hanya sampai menjadi sebuah produk yang sudah didesain dan tidak perlu diuji lapangan atau penggunaannya. Hal ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada serta memperhatikan kondisi saat ini yang masih dalam keadaan mengantisipasi penyebaran wabah Covid-19, maka dari itu peneliti hanya sampai uji validasi dan revisi desain.

D. Jenis data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka (golongan) maupun berbentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi rendah dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang dilakukan yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data Kualitatif ini diperoleh dari hasil tanggapan ahli materi atau media yang berisi masukan, tanggapan, dan saran. Kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan atau merevisi buku cerita rakyat Bengkulu “Putri gading Cempaka”.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data berupa penilaian yang dihimpun melalui angket penilaian produk kepada para ahli yang kemudian peneliti perhitungkan tingkat kelayakan produk tersebut. Data dari instrumen

memiliki kriteria lima tingkat yang menggunakan skala likert. Untuk menentukan hasil presentasi skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:⁶²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi Tingkat Perubahan

F = Frekuensi Nilai Yang di Peroleh

N = Jumlah Soal

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” untuk anak usia dini yakni sebagai berikut:

1. Angket

Angket di berikan kepada ahli cerita rakyat, ahli bahasa dan dosen ahli seni bercerita yang telah ditentukan untuk merevisi produk yang telah didesain guna menambah dan memperbaiki kekurangan-kekurangan produk sehingga menjadi layak. Angket penelitian ini terdiri dari angket validasi, yang mana angket validasi ini ditunjukkan untuk para ahli yang telah ditentukan diatas.

⁶² Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, h 81

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumentasi tertulis, gambar ataupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang telah diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Langkah pengembangan instrument angket yang akan dilakukan pada penelitian pengembangan ini yaitu : 1) Mengembangkan kisi-kisi instrumen, 2) Mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen kepada para ahli yang telah ditentukan, 3) Menyusun kembali dan melengkapi instrumen yang telah mendapatkan penilaian ahli.

Instrumen validasi menjadi penilaian untuk para ahli. Hal ini dilakukan supaya buku cerita sesuai karakteristik untuk anak usia dini. Kisi-kisi instrumen ini juga dijadikan sebagai validasi ahli sebagai dasar untuk penilaian tingkat kelayakan. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Untuk Para Ahli

No	Validator	Aspek yang dinilai	Pernyataan
1.	Ahli Materi Cerita Rakyat	Isi cerita dan penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cerita sesuai dengan cerita rakyat Bengkulu tentang putri gading cempaka 2. Isi cerita cocok untuk anak usia dini 3. Gambar buku cerita jelas dan sesuai dengan penjiwaan dan karakter 4. Isi buku cerita memiliki gambar dan teks yang saling berhubungan 5. Gambar cover buku cerita menarik dan sesuai dengan isi cerita
2.	Ahli Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam buku cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul buku cerita sesuai dengan isi cerita 2. Isi buku cerita menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak usia dini 3. Jenis huruf teks cerita sesuai dan mudah dibaca 4. Rancangan halaman buku tertata dengan baik 5. Tata letak dan sistematika penulisan sesuai
3.	Ahli Seni Bercerita	Cerita untuk anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul buku cerita menarik minat anak usia dini 2. Warna buku cerita menarik 3. Isi cerita mudah dipahami oleh anak usia dini 4. Gambar buku cerita menarik untuk anak usia dini 5. Isi buku dengan gambar yang menarik perhatian anak usia dini

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi analisis deskriptif data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dinyatakan dalam kata-kata dan simbol. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa penilaian yang dihimpun melalui instrumen penilaian para ahli tentang produk buku cerita rakyat Bengkulu “Putri Gading Cempaka”.

Data hasil dari penelitian ini berupa tanggapan dari ahli cerita rakyat Bengkulu, ahli bahasa, dan ahli bercerita untuk anak usia dini terhadap kualitas produk buku cerita yang telah dikembangkan ditinjau dari berbagai aspek yang dinilai pada instrumen validasi.

Hasil dari validasi yang dilakukan oleh para ahli akan diperoleh kritik dan saran untuk dilakukan revisi. Penelitian ini melakukan analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan menggabungkan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari masukan, tanggapan, kritik dan saran yang diperoleh dari kajian para ahli. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil skor penilaian validasi yang dilakukan oleh para ahli yang dijadikan sebagai dasar dalam merevisi produk buku cerita rakyat Bengkulu “Putri Gading Cempaka”.

Hasil analisis data digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan pengembangan produk buku cerita. Data dari instrumen memiliki kriteria lima tingkat yang menggunakan skala likert.

Kemudian di analisis melalui perhitungan persentase rata-rata skor item pada setiap jawaban.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Menarik

Skor 2 = Tidak Setuju / Tidak Menarik

Skor 3 = Cukup Setuju / Cukup Menarik

Skor 4 = Setuju / Menarik

Skor 5 = Sangat Setuju / Sangat Menarik

Sedangkan untuk menentukan hasil presentasi skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:⁶³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi Tingkat Perubahan

F = Frekuensi Nilai Yang di Peroleh

N = Jumlah Soal

⁶³ Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, h 81

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Buku Cerita Putri Gading Cempaka

Merupakan sebuah pengembangan buku cerita rakyat daerah Bengkulu tentang Putri Gading Cempaka untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. Buku cerita ini menceritakan asal mula daerah Bengkulu sampai menjadi sekarang ini. Buku cerita ini dikembangkan dengan inovasi gambar yang menarik dan warna yang cerah serta menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Buku ini juga dilengkapi oleh gambar yang belum diwarnai agar anak bisa mewarnai gambar karakter dari cerita Putri Gading Cempaka. Dengan demikian anak akan mudah memahami isi cerita serta tertarik untuk membacanya. Dan nantinya akan bermanfaat untuk meningkatkan literasi dan untuk mengenalkan anak kepada sejarah daerah Bengkulu sejak usia dini.

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Pengenalan cerita rakyat Bengkulu hendaklah dilestarikan kepada anak sejak usia dini agar anak tahu tentang sejarah asal mula daerah Bengkulu. Melalui buku cerita ini dapat meningkatkan minat baca atau literasi anak, tidak hanya membaca tetapi anak juga dapat mewarnai gambar, dan dengan kegiatan mewarnai anak dapat melatih kecerdasan motoriknya. Hasil observasi yang sudah dilakukan di Perpustakaan Daerah Kota Bengkulu sebelumnya bahwa, buku

tentang cerita Putri Gading Cempaka hanya ada 2 buku yaitu karya Herman Suryadi dan karya Agus Setiyanto. Selain itu terdapat juga sedikit (cerita singkatnya) dalam buku sejarah daerah Bengkulu yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Tahun 1977/1978.

Hal ini diperlukan agar cerita rakyat tersebut tidak hilang seiring berjalanya waktu karena jika masih berpegang teguh pada cerita yang hanya disampaikan dengan lisan, berjalannya waktu cerita akan hilang. Selain itu, sebagai upaya untuk menjaga dan mengangkat kearifan lokal yang ada di Kota Bengkulu. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka buku cerita rakyat tentang ini juga bisa digunakan sebagai salah satu alternatif penunjang. Buku cerita rakyat seperti Putri Gading Cempaka ini sangatlah perlu di lestarikan lagi dan dikenalkan kepada anak usia dini, agar mereka bisa mengenal dan mengetahui cerita yang ada di kota tempat mereka tinggal.

2. Hasil Pengembangan Produk

Berdasarkan analisis kebutuhan maka peneliti dapat membuat dan menghasilkan pengembangan produk media buku cerita rakyat daerah Bengkulu Putri Gading Cempaka untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. Media buku cerita rakyat daerah Bengkulu Putri Gading Cempaka ini adalah pengembangan dari karya Herman Suryadi, S.Pd dan Agus Setayanto. Dalam karya yang sudah ada,

terdapat beberapa gambar yang berwarna hitam putih, dan kalimat yang umum.

Pengembangan Buku cerita Herman Suryadi dan Agus Setayanto sama-sama memiliki gambar dan memiliki tujuan serta pengetahuan tentang sejarah. Dalam karya mereka masih bersifat umum, sedangkan dalam pengembangan buku ini dibuat khusus untuk anak usia dini. Buku cerita yang ini kembangkan juga selain menekankan pada sejarah namun juga pada peningkatan kecerdasan motorik anak melalui kegiatan mewarnai.

Pada pengembangan media buku cerita rakyat daerah Bengkulu Putri Gading Cempaka ini memiliki tujuan dan konsep pengetahuan tentang sejarah. Dari buku cerita ini dikembangkan menjadi buku cerita yang menyenangkan, mudah dipahami oleh anak dan menggunkan gambar berwarna yang menarik minat anak untuk meningkatkan minat baca atau literasi pada anak, didalam buku cerita ini juga memiliki gambar yang tidak berwarna agar anak bisa mewarnai dan berkreasi dengan warna serta melatih kecerdasan motorik pada anak.

3. Penyusunan Rancangan Dalam Pembuatan Media (Disain Produk)

Pengembangan buku cerita ini pada awalnya peneliti melihat kurangnya buku cerita sejarah Bengkulu saat peneliti melakukan observasi awal di Perpustakaan yang ada di Bengkulu, serta

kurangnya pengetahuan masyarakat akan sejarah Bengkulu khususnya tentang Putri Gading Cempaka bahkan orang dewasa pun demikian, saat observasi di perpustakaan daerah Bengkulu buku cerita Putri Gading Cempaka ini banyak diminati oleh guru-guru TK/PAUD di daerah Bengkulu. Akhirnya peneliti menemukan buku cerita tentang asal mula Bengkulu yaitu buku cerita Putri Gading Cempaka.

a. Manfaat Media Buku Cerita Putri Gading Cempaka

Manfaat dari buku Cerita Putri Gading Cempaka ini adalah untuk meningkatkan minat baca atau literasi anak melalui buku cerita, dari buku cerita ini anak usia dini juga bisa mengenal sejarah daerah Bengkulu. Buku cerita yang dibuat bergambar warna anak akan tertarik untuk membacanya, dengan mengenalkan buku ini anak tidak hanya tau sejarah tapi karakter dari tokoh Putri Gading Cempaka dan anak usia dini juga bisa mengasah kreatifitasnya dengan mewarnai gambar yang belum berwarna. Penggunaan media buku cerita Putri Gading Cempaka sebagai media pembelajaran diharapkan bisa membantu guru atau orang tua dalam mendampingi anak mengenalkan sejarah cerita dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan.

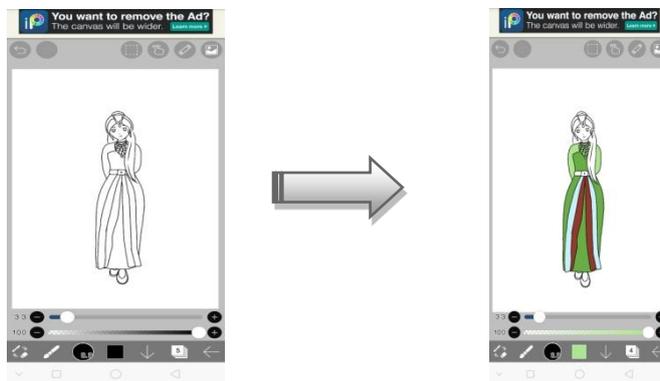
b. Langkah-langkah Pembuatan

1. Pembuatan gambar dibuat di aplikasi Ibis Paint X. Langkah pertama membuat Pola lingkaran kepala dan bentuk badan,

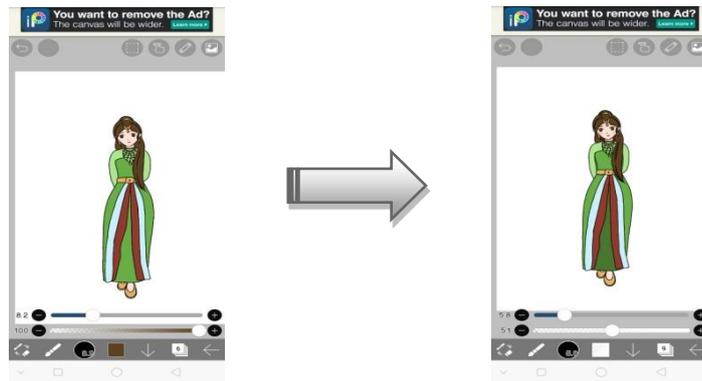
kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa wajah, rambut, kaki, tangan dan pakaian



2. Selanjutnya memberi garis dengan warna hitam pada pola untuk memperjelas gambar, kemudian memberi variasi warna sesuai keinginan, seperti gambar dibawah ini telah diberi warna pada bagian pakaian karakter.



3. Setelah diberi warna, langkah selanjutnya yaitu memperjelas gradasi warna seakan-akan memiliki bayangan, serta memperjelas bagian muka karakter seperti mata, bibir, hidung, make up, dan bagian rambut.



4. Setelah semua bentuk sempurna dan warna telah disesuaikan, maka finishing pada gambar karakter yaitu memperhalus gambar.
5. Gambar karakter telah selesai.

B. Hasil Validasi Buku Cerita Putri Gading Cempaka

1. Hasil Validasi Ahli

Penelitian ini menghasilkan produk yang divalidasi oleh tiga ahli dibidang yang berkaitan dengan produk tersebut. Data uji validasi media buku cerita Putri Gading Cempaka diperoleh dengan menunjukkan produk awal dan instrumen serta angket penilaian terhadap media buku cerita Putri Gading Cempaka kepada ahli disain, ahli bahasa dan ahli materi cerita rakyat. Validasi disain pada tahap pertama, validator melakukan validasi terhadap buku cerita rakyat Putri Gading Cempaka yang digunakan untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun.

Validasi dilakukan oleh tiga validator yaitu ahli di bidang disain buku cerita yang dilakukan oleh bunda Erni Vransiska, M.Pd, ahli di bidang bahasa yang dilakukan oleh bunda Dina Putri Juni,

M.Pd dan ahli di bidang materi cerita rakyat yang dilakukan oleh bapak Eko Pranoto, S.Sos. Validasi dari ahli desain, ahli bahasa dan ahli cerita rakyat terdapat jawaban dengan nilai tertinggi 5 dan yang terkecil dengan nilai 3.

a. Penilaian ahli desain yang dilakukan oleh bunda Erni Vransiska, M.Pd

Dengan hasil validasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2021 dimana pada hasil validasi saya mendapatkan saran dan komentar tentang produk buku cerita ini yaitu, memperbaiki karakter Putri Gading Cempaka agar dibuat mirip dengan karakter asli yang di kenal di kalangan masyarakat daerah Bengkulu. Hasil validasinya menunjukkan pada nilai 96%.

b. Penilaian ahli materi cerita rakyat yang dilakukan oleh bapak Eko Pranoto,S.Sos

Pada tanggal yang sama yaitu tanggal 7 Mei 2021 saya melakukan validasi materi cerita rakyat di perpustakaan daerah bengkulu, pada hasil validasi saya mendapat saran dan komentar tentang produk buku cerita Putri Gading Cempaka ini yaitu memperbaiki cover buku dan menambahkan lembar cover serta halaman penerbit. Hasil validasi yang saya dapat menunjukkan pada nilai 96%.

c. Penilaian ahli Bahasa yang dilakukan oleh bunda Dina Putri Juni, M.Pd

Pada tanggal 7 Mei 2021 saya melakukan validasi pertama. Saya mendapatkan saran dan komentar tentang produk buku cerita Putri Gading Cempaka ini yaitu, merevisi gambar buku cerita yang harus diperbesar lagi, tulisan yang kurang besar untuk anak usia dini dan perbaiki dalam penulisannya. Hasil validasi yang menunjukkan pada nilai 85%.

Pada tabel dibawah ini menunjukkan hasil persentase validasi tahap pertama yang dilakukan kepada 3 ahli, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Hasil Validasi Pertama**

Validator	Hasil	Persentase
Ahli 1	Sangat Baik	96%
Ahli 2	Sangat Baik	96%
Ahli 3	Sangat Baik	85%
Rata-rata		92 %

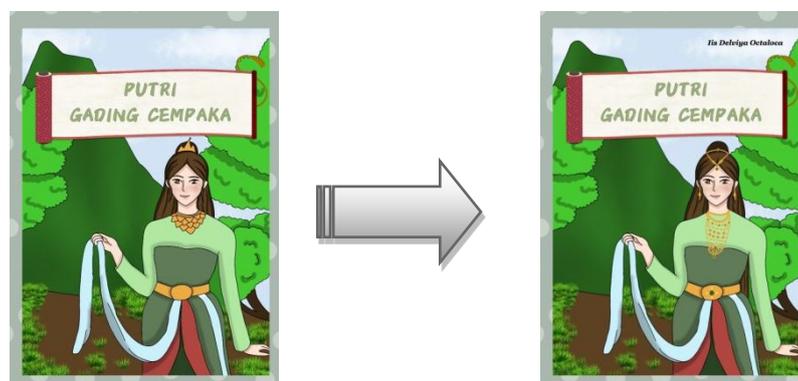
Validasi ahli bahasa kedua, pada tahap ahli bahasa kedua ini didapatkan dari hasil dari hasil perbaikan validasi yang pertama. Yang diperlihatkan kembali kepada ahli untuk dilihat perubahannya dan untuk diuji kembali apakah sudah layak atau belum untuk digunakan.

2. Hasil Revisi Validasi Ahli

Berdasarkan hasil validasi yang sudah dilakukan oleh beberapa para ahli atau pakar yang mendapatkan hasil penilaian dan mendapatkan saran serta komentar terhadap produk pengembangan buku Putri Gading Cempaka, maka berikut ini beberapa perubahan produk dari sebelum validasi dan sesudah divalidasi.

a. Revisi Desain

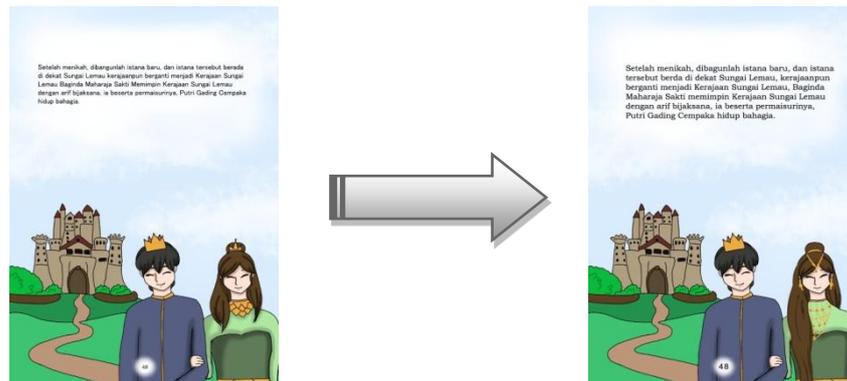
Pada bagian ini peneliti menunjukkan desain produk awal kepada pakar atau ahli untuk dilihat, dinilai dan diuji validasinya. Setelah divalidasi peneliti mendapatkan penilaian, saran dan komentar dari validator agar produk menjadi lebih baik dan sesuai. Revisi atau perubahan yang dilakukan pada revisi desain ini sesuai dengan beberapa bagian yang dilihat dari aspek yang dinilai berdasarkan instrument yang diberikan kepada ahli atau pakar. Berikut perubahan atau revisi desain yang sudah dilakukan berdasarkan saran yang sudah diberikan oleh validator desain.



Gambar 4.1
Revisi Desain Cover

Desain produk pengembangan buku cerita rakyat Putri Gading cempaka ini mengalami perubahan atau revisi berdasarkan saran dan komentar dari validator desain. Bagian ahli desain memberikan saran agar pada karakter Putri Gading Cempaka pada gambar lebih dibuat mirip seperti karakter asli Putri Gading Cempaka yang dikenal oleh banyak masyarakat Bengkulu. Pada desain pertama gambar karakter Putri Gading Cempaka rambutnya pendek, aksesoris kerajaan yang dikenakan oleh Putri Gading Cempaka belum seperti karakter asli. Berdasarkan gambar revisi desain di atas, peneliti sudah melakukan revisi pada bagian rambut yaitu semula bagian rambut pendek dibuat menjadi rambut panjang. Pada bagian aksesoris desain pertama direvisi menjadi aksesoris yang lengkap dan biasa digunakan oleh Putri kerajaan, seperti kalung, ikat pinggang, anting-anting dan mahkota.





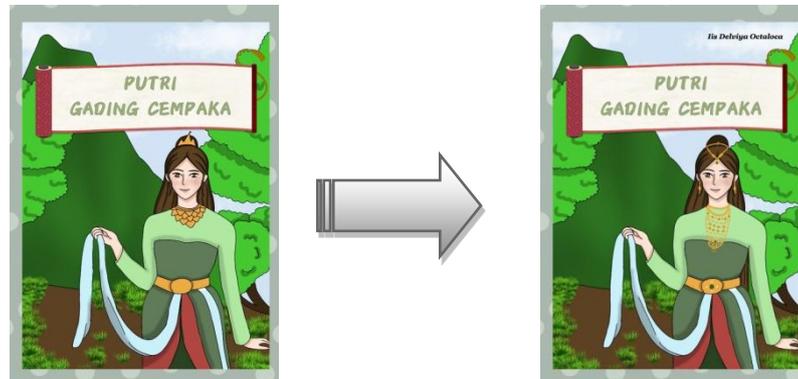
Gambar 4.2
Revisi Desain Bagian Isi Cerita

Sama halnya seperti revisi desain cover dimana karakter Putri Gading Cempaka pada gambar lebih dibuat mirip seperti karakter asli Putri Gading Cempaka yang dikenal oleh banyak masyarakat Bengkulu, sehingga karakter Putri Gading Cempaka yang ada dalam bagian isi cerita juga dilakukan revisi dengan rambut panjang dan mengenakan aksesoris kerajaan kalung, mahkota, anting, ikat pinggang dan selendang. Gambar di atas menunjukkan salah satu gambar yang direvisi desain pada karakter Putri Gading Cempaka.

b. Revisi Materi/Isi Cerita

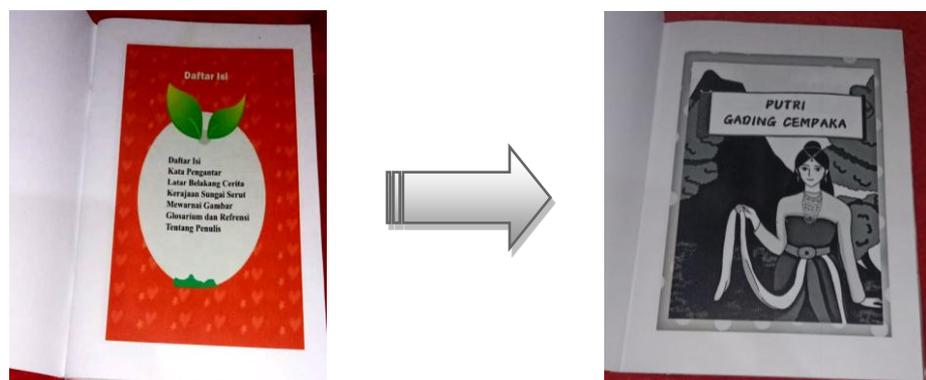
Pada bagian ini peneliti menunjukkan produk awal kepada pakar atau ahli untuk dilihat, dinilai dan diuji validasinya. Setelah divalidasi peneliti mendapatkan penilaian, saran dan komentar dari validator agar produk menjadi lebih baik dan sesuai. Revisi atau perubahan yang dilakukan pada revisi materi/isi cerita ini disesuaikan dengan saran dan arahan dari validator ahli cerita. Berikut perubahan

atau revisi materi/isi cerita yang sudah dilakukan berdasarkan saran yang sudah diberikan oleh validator.



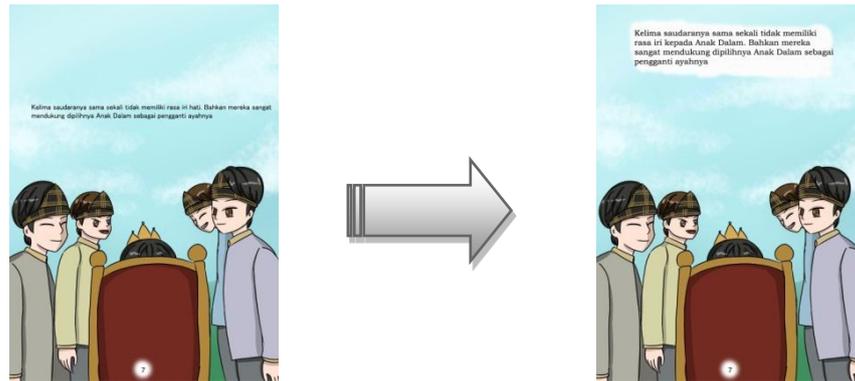
Gambar 4.3
Revisi Teks Pada Cover

Produk pengembangan buku cerita rakyat Putri Gading cempaka ini juga mengalami perubahan atau revisi berdasarkan saran dan komentar dari validator materi/isi cerita. Bagian ahli desain memberikan saran pada bagian cover agar dibuat nama pengarang. Selain itu validator atau pakar ahli memberikan saran untuk melengkapi bagian halaman judul setelah cover dan menyediakan halaman terbit.



Gambar 4.4
Revisi Halaman Judul

Ahli atau validator memberikan saran agar melengkapi bagian halaman judul setelah cover dan menyediakan halaman terbit. Gambar di atas merupakan bagian halaman judul setelah cover dan halaman terbit yang sudah dibuat/dilengkapi oleh peneliti.



Gambar 4.5
Revisi Teks Penulisan

Produk pengembangan buku cerita rakyat Putri Gading cempaka ini juga mengalami perubahan atau revisi yaitu validator memberikan saran agar teks penulisan pada produk buku cerita rakyat Putri Gading Cempaka diperbesar dan diperjelas agar mudah dibaca oleh anak usia dini. Gambar di atas menunjukkan perubahan atau revisi pada bagian teks yang semula agak kecil kemudian dibuat lebih jelas dan besar.

c. Revisi Bahasa

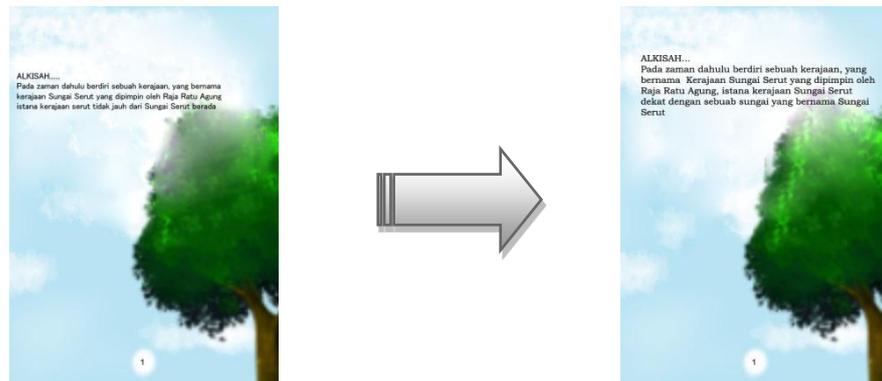
Sama halnya seperti melakukan validasi pada pakar atau ahli lain, pada bagian ini peneliti menunjukkan produk awal terlebih dahulu untuk dilihat, dinilai dan diuji validasinya oleh ahli atau pakar. Setelah divalidasi peneliti mendapatkan penilaian, saran dan komentar

dari validator agar produk menjadi lebih baik dan sesuai. Revisi atau perubahan yang dilakukan pada revisi bahasa yang digunakan dalam cerita ini disesuaikan dengan saran dan arahan dari validator ahli cerita. Berikut perubahan atau revisi bahasa dalam cerita yang sudah dilakukan berdasarkan saran yang sudah diberikan oleh validator.



Gambar 4.6
Perubahan Ukuran Buku

Validator atau ahli bahasa memberikan saran agar ukuran buku cerita Putri Gading Cempaka diperbesar lagi. Selain itu validator memberikan saran pada warna gambar lebih divariatifkan kembali serta warna yang digunakan pilihlah warna-warna yang tegas dan tidak dominan coklat.



Gambar 4.7
Revisi Teks Penulisan

Produk pengembangan buku cerita rakyat Putri Gading cempaka ini juga mengalami perubahan atau revisi yaitu validator memberikan saran agar teks penulisan pada produk buku cerita rakyat Putri Gading Cempaka diperbesar dan diperjelas agar mudah dibaca oleh anak usia dini. Validator juga memberikan saran agar bahasa yang digunakan diekspresifkan kembali dan perhatikan dalam ejaan bahasa.

3. Hasil Kepraktisan Buku Putri Gading Cempaka

Berikut adalah hasil data kepraktisan buku Putri Gading Cempaka berdasarkan penilaian dari para ahli setelah dilakukan validasi.

- a. Data hasil validasi ahli desain yang dilakukan oleh bunda Erni Vransiska, M.Pd, hasil penilaian dengan skor 4= Setuju/Menarik dan skor 5= Sangat Setuju/ Sangat Menarik. Berikut tabel hasil validasi ahli desain tersebut.

Tabel 5.1
Data Hasil Kepraktisan Buku Putri Gading Cempaka
Oleh Ahli Desain

No Instrumen	Skor	Kriteria
1	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik

2	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik
3	4	Setuju/Menarik
4	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik
5	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik

- b. Data hasil validasi ahli bahasa yang dilakukan oleh bunda Dina Putri Juni, M.Pd, hasil penilaian dengan skor 4= Setuju/Menarik dan skor 5= Sangat Setuju/ Sangat Menarik. Berikut tabel hasil validasi ahli desain tersebut.

Tabel 5.2
Data Hasil Kepraktisan Buku Putri Gading Cempaka
Oleh Ahli Bahasa

No Instrumen	Skor	Kriteria
1	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik
2	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik
3	4	Setuju/Menarik
4	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik
5	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik

- c. Data hasil validasi ahli cerita rakyat yang dilakukan oleh Eko Pranoto, S.Sos hasil penilaian dengan skor 4= Setuju/Menarik dan skor 5= Sangat Setuju/ Sangat Menarik. Berikut tabel hasil validasi ahli desain tersebut.

Tabel 5.1
Data Hasil Kepraktisan Buku Putri Gading Cempaka
Oleh Ahli Cerita Rakyat

No Instrumen	Skor	Kriteria
1	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik
2	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik
3	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik
4	4	Setuju/Menarik
5	5	Sangat Setuju/ Sangat Menarik

Berdasarkan hasil kepraktisan produk yang diperoleh dari proses validasi, skor validasi dengan kriteria sangat baik, maka hal ini menunjukkan bahwa produk buku cerita Putri Gading Cempaka telah memperoleh hasil yang baik dan layak Adapun nilai rata-rata yang telah diperoleh dari hasil validasi adalah 96% dengan kategori sangat baik.

C. Pembahasan

1. Pengembangan Buku Cerita Rakyat “ Putri Gading Cempaka”

Pengembangan buku cerita rakyat daerah Bengkulu Putri Gading Cempaka ini memiliki tujuan agar sejarah tentang cerita rakyat yang ada tidak punah seiring dengan perkembangan zaman. Dari buku cerita ini dikembangkan menjadi buku cerita yang menyenangkan, mudah dipahami oleh anak dan menggunakan gambar berwarna yang menarik minat anak untuk meningkatkan minat baca atau literasi pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat aprianti yofita yang menyatakan bahwa karakteristik buku cerita untuk anak usia

dini menggunakan bahasa dan gambar yang menarik dan mampu memberikan informasi serta ide baru bagi anak.⁶⁴

2. Kelebihan Pengembangan Buku Cerita Rakyat “Putri Gading Cempaka

Adapun beberapa kelebihan pengembangan buku cerita ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku cerita dirancang dengan desain yang lebih menarik dan dibuat semirip mungkin dengan karakter asli seperti yang dikenal oleh masyarakat pada umumnya.
- b. Pengembangan buku cerita ini dibuat dengan gradasi warna yang cerah agar lebih menarik dan memberikan minat bagi anak usia dini untuk membacanya dan meningkatkan literasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abdul Latif yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar sekaligus akan mengajarkan anak tentang warna-warna yang ada didalam buku cerita, misalnya tokoh yang ada dalam buku tersebut pakai baju warna hijau, maka anak akan memahami tentang warna pakaian tersebut.⁶⁵
- c. Dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh yang menyatakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerita untuk anak usi dini yaitu menggunakan

⁶⁴ Aprianti Yofita. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta: PT INDEKS, 2013, h 89.

⁶⁵ Muhammad Abdul Latif, *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan*. (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014). h 38.

bahasa anak-anak dengan pilihan kata yang tepat. Bahasa anak-anak yaitu bahasa yang sederhana, singkat dan tidak bertele-tele.

66

- d. Didalam buku cerita ini juga memiliki gambar yang tidak berwarna agar anak bisa mewarnai dan berkreasi dengan warna
- e. Saat mewarnai dapat melatih kecerdasan motorik pada anak.

3. Manfaat Pengembangan Buku Cerita Rakyat “Putri Gading Cempaka”

Pengembangan buku cerita rakyat Bengkulu Putri Gading Cempaka juga memiliki manfaat. Adapun manfaat pengembangan dari buku cerita ini adalah sebagai berikut:

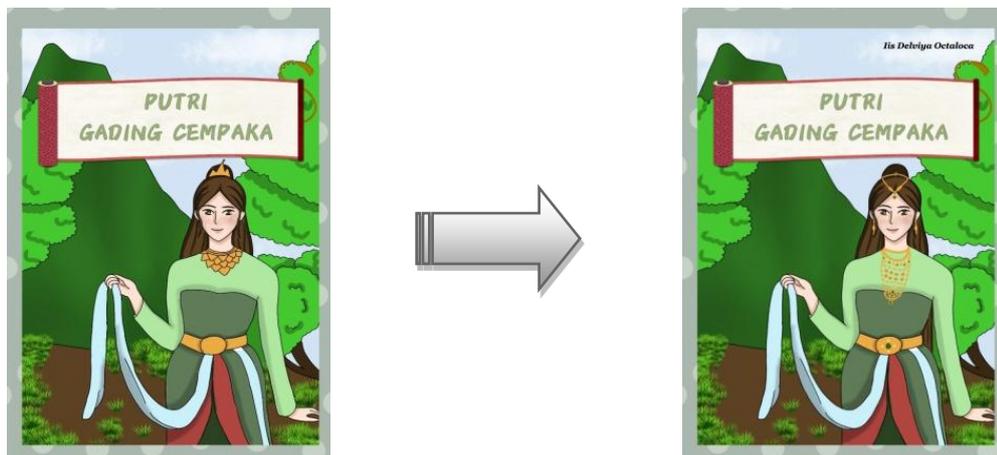
- a. Dapat membantu orang tua dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran, baik dirumah maupun disekolah.
- b. Dengan buku cerita yang menarik dan sesuai dengan karakter anak, dapat membantu menumbuhkan minat membaca serta dapat membantu perkembangan kognitif anak dengan kegiatan mewarnai.
- c. Di dalam buku cerita ini anak bukan hanya sekedar membaca buku cerita, tetapi anak juga dapat mengenal tentang sejarah daerah Bengkulu.

⁶⁶ Tdkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Navila, 2010). h 60-61.

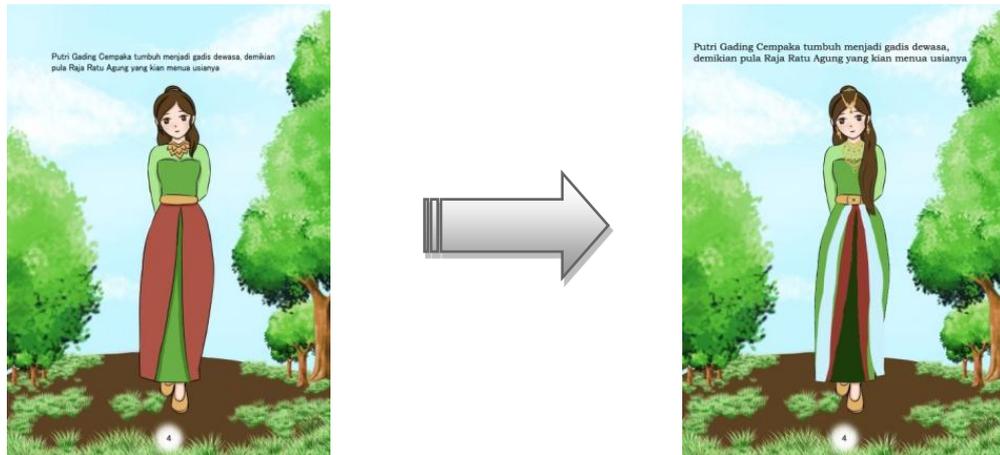
- d. Buku cerita ini juga bermanfaat bagi pembaca atau masyarakat agar masyarakat yang belum tahu menjadi tahu tentang sejarah daerah Bengkulu.

Setelah semua revisi telah dilakukan sesuai dengan saran dan arahan ketiga para ahli yaitu ahli di bidang desain buku cerita yang dilakukan oleh bunda Erni Vransiska, M.Pd, ahli di bidang bahasa yang dilakukan oleh bunda Dina Putri Juni, M.Pd dan ahli di bidang materi cerita rakyat yang dilakukan oleh bapak Eko Pranoto, S.Sos dan sudah mendapat skor yang sesuai/layak untuk dipergunakan atau diterbitkan sebagai produk buku cerita rakyat Putri Gading Cempaka untuk anak usia dini.

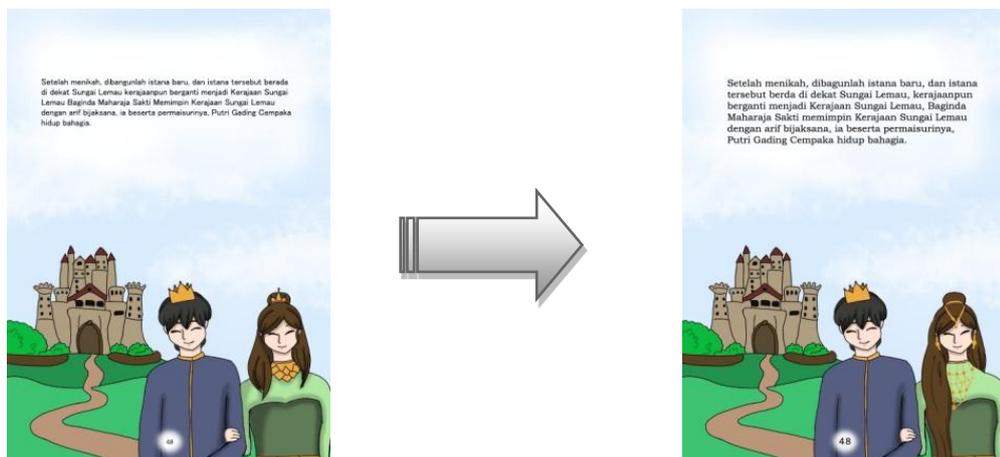
Gambar berikut adalah hasil dari perbaikan setelah dilakukan validasi kepada ketiga validator/para ahli yang sudah direvisi dan sudah layak untuk diterbitkan dan diperkenalkan pada anak usia dini maupun masyarakat.



Revisi pada bagian rambut, ikat pinggang, mahkota dan kalung. Sehingga pada setiap gambar karakter Putri Gading Cempaka semua direvisi sesuai saran validator.



Revisi Revisi pada bagian rambut, ikat pinggang, mahkota dan kalung.



Revisi pada bagian teks penulisan yang diperjelas dan diperbesar font nya.

Adapun rekapitulasi hasil validasi yang telah dilakukan kepada ketiga validator yaitu ahli di bidang desain buku cerita yang dilakukan oleh bunda Erni Vransiska, M.Pd, ahli di bidang bahasa yang dilakukan oleh bunda Dina Putri Juni, M.Pd dan ahli di bidang materi cerita rakyat yang dilakukan oleh bapak Eko Pranoto, S.Sos. Untuk menentukan hasil presentasi skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

Dari proses validasi keseluruhan produk pengembangan buku cerita Putri Gading Cempaka yang dilakukan kepada para ahli, dimana skor validasi

dengan kriteria sangat baik, maka hal ini menunjukkan bahwa produk buku cerita Putri Gading Cempaka telah memperoleh hasil yang baik dan layak untuk diterbitkan dan dipergunakan untuk anak usia dini dalam meningkatkan literasi membaca agar anak usia dini mengetahui sejarah yang ada pada daerah kota Bengkulu tentang Putri Gading Cempaka. Adapun nilai rata-rata yang telah diperoleh dari hasil validasi adalah 96% dengan kategori sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan penjelasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa:

1. Sebuah produk pengembangan buku cerita Putri Gading Cempaka dirancang untuk meningkatkan literasi membaca untuk anak usia dini. Dimana produk ini dibuat dan dikembangkan dengan inovasi gambar yang menarik dan warna yang cerah serta menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Buku ini juga dilengkapi oleh gambar yang belum diwarnai agar anak bisa mewarnai gambar karakter dari cerita Putri Gading Cempaka. Dengan demikian anak akan mudah memahami isi cerita serta tertarik untuk membacanya, yang nantinya akan bermanfaat untuk meningkatkan literasi dan untuk mengenalkan anak kepada sejarah daerah Bengkulu sejak usia dini.
2. Untuk menguji kelayakan buku cerita daerah Bengkulu Putri Gading Cempakayaitu dengan melakukan validasi produk kepada para ahli. Kevalidan produk buku cerita sudah dilakukan dan sudah layak digunakan. Adapun rekapitulasi hasil validasi produk buku cerita Putri Gading Cempaka yaitu ahli desain dengan persentase 96%, ahli materi cerita dengan persentase 96% dan ahli bahasa dengan persentase 94%, dengan rata-rata validasi 94% dengan kriteria sangat baik.

3. Pengembangan buku cerita Putri Gading Cempaka ini dalam kepraktisannya telah dilakukan tahap proses pengembangan yang dilakukan seperti pendefinisian, perancangan, pengembangan produk validasi produk. Pengembangan buku Cerita Putri Gading Cempak untuk meningkatkan literasi membaca pada anak usia dini telah divalidasi dan sudah dinilai oleh para ahli, sehingga produk ini sudah dinyatakan layak, dapat diterbitkan dan dipergunakan untuk anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Hendaknya menggunakan media buku cerita ini untuk meningkatkan literasi membaca dan sekaligus mengenalkan sejarah pada zaman sekarang.

2. Bagi guru dan orang tua

Bagi guru dan orang tua, hendaknya menggunakan media buku cerita ini dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Bagi anak

Bagi anak, hendaknya media buku cerita ini lebih membuat anak tertarik untuk belajar membaca serta mengenal sejarah sehingga dapat meningkatkan literasi membaca anak usia dini

4. Bagi pembaca

Semoga skripsi dan produk yang dikembangkan ini dimanfaatkan serta dijadikan sebagai sumber referensi bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

5. Bagi penulis

Hasil produk ini hendaknya nanti mampu dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan menyesuaikan kecerdasan-kecerdasan yang ada sehingga kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal dan mampu mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: Vanda Marcom
- Ardy, Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media
- Musfiroh, Tadkirotun. 2010. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Golo Umbulharjo
- Sidik, Abdullah. 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bafirman H. B. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta : Kencana Cet. 1
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajarannya*. Yogyakarta : Arruzz Media
- Fathurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Jakarta : Aditama
- Hurlock, Elizabeth B. 1982. *Perkembangan Anak jilid2*. Jakarta : Erlangga
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kurniawan, Heru. 2013. *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta, PT Bhuana Ilmu Populer
- Latif, Muhammad Abdul. 2014. *Mendongeng Mudah dan menyenangkan*, Jakarta; PT Luxima Metro Media
- Muhammad, Abdul Latif. 2014. *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan*. Jakarta : PT Luxima
- Mustofa, Bisri. 2015. *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Yogyakarta : Prama Ilmu
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014
- Rahayu, Aprianti. 2013. *Menumbuhkan kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat : Indeks
- Sabil, Risaldy. 2014. *Bermain Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: Luxim

- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta, Prenadamedia
- Sari, Emylia Upta. 2018. “*Peran Pembina Asrama (Boarding School) dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik (Studi Kasus di Asrama SMAN 11 Layanan Khusus Kaur)*,” Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Raden Fatah
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pedagogia
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2017. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- Website kampung dongeng.com di akses pada tanggal 02 Oktober 2020, pukul 14.25
- Yustisia, Tim Pustaka. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

LAMPIRAN



Validasi Disain

Oleh Bunda Erni Vransiska, M.Pd



Validasi Bahasa Tahap 1

Oleh Bunda Dina Putri Juni, M.Pd



Validasi Materi Cerita Rakyat
Oleh Bapak Eko Pranoto, S.Sos



Validasi Bahasa Tahap 2
Oleh Bunda Dina Putri Juni, M.Pd